

Profil Pendidikan KOTA PADANG TAHUN 2022



HENDRI SEPTA, B.BUS., (ACC), MIB.
WALI KOTA PADANG

EKOS ALBAR, S.E., M.M.
WAKIL WALI KOTA PADANG



Kepala Dinas
Yopi Krislova, SH., MM.



Sekretaris Dinas
Ir. Nurfitri, M.Si.



Kabid Kebudayaan
Syamdani, S.Pd., M.Pd.



Kabid Dikdas
Maidison, S.Pd.



Kabid Sarpras
Hendri Zulviton, S.T., M.T.



Kabid PPMP
Indriyedy Bakry, S.Pd, M.T.



Kabid PAUD
Asmawati, SE, M.Si.



Kepala UPTD P2DAPODIK & TI
Tressy Yulinda, S.Kom, M.Si.



Kepala UPTD LDPI
Yoszya Silawati, S.Pd, M.S.



PEMERINTAHAN KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



Gedung D Kampus universitas Bung Hatta Jalan Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. 0751-21554-21825 Fax 0751-21554 Kode Pos. 25133

KATA PENGANTAR

Buku “Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2022” ini merupakan salah satu cara melaksanakan analisis terhadap data pendidikan anak dan usia dini dan pendidikan dasar sesuai dengan kewenangan Kabupaten/Kota. Profil Pendidikan Kota Padang ini telah mengintegrasikan data pendidikan dengan data nonpendidikan yang terkait dengan pendidikan.

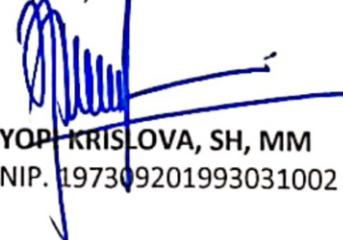
Profil Pendidikan Kota Padang ini menyajikan 4 Bab, yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Keadaan Nonpendidikan, Bab III Keadaan Pendidikan yang meliputi data pendidikan, indikator pendidikan, dan analisis indikator pendidikan, dan Bab IV Penutup yang berisi Simpulan dan Saran.

Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2022 terdiri Pendidikan Anak Usia Dini bersumber pada data pendidikan KB, TPA, SPS, dan TK serta Pendidikan Dasar bersumber pada data pendidikan SD dan SMP.

Berdasarkan analisis indikator maka kinerja Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Dasar diharapkan dapat dijadikan bahan informasi pendidikan yang berguna dan secara tidak langsung dapat sebagai bahan dalam penyusunan rencana dan program pembangunan pendidikan pada tahun mendatang dan penyusunan kebijakan mengenai pendidikan.

Akhirnya, kami ucapkan banyak terima kepada tim penyusun buku ini sehingga buku Profil Pendidikan Kota Padang Tahun 2022 dapat terlaksana. Mudah-mudahan buku ini dapat digunakan secara maksimal dalam mengetahui permasalahan pendidikan yang ada dan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Kepala,



YOP KRISLOVA, SH, MM
NIP. 197309201993031002



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR PETA/TABEL.....	iii
DAFTAR GRAFIK.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup.....	3
BAB II : KEADAAN NONPENDIDIKAN	8
BAB III : KEADAAN PENDIDIKAN	12
A. Data Pendidikan	12
A.1. Jenjang PAUD.....	12
A.2. Jenjang DIKDAS	15
B. Indikator Pendidikan.....	24
B.1. Jenjang PAUD.....	24
B.2. Jenjang DIKDAS	33
C. Analisis Indikator.....	44
C.1. Jenjang PAUD.....	44
C.2. Jenjang DIKDAS	50
BAB IV : PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran	63



DAFTAR PETA/TABEL

	Halaman
Peta 2.1 : Peta Kota Padang	8
Tabel 1.1 : Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator.....	5
Tabel 1.2 : Jenis Kinerja PAUD	5
Tabel 1.3 : Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator	6
Tabel 1.4 : Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar DIKDAS 9 Tahun	7
Tabel 2.1 : Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk.....	9
Tabel 3.1 : Gambaran Umum PAUD menurut Jenis Program.....	12
Tabel 3.2 : Peserta Didik PAUD menurut Kelompok Usia Sekolah	14
Tabel 3.3 : Pendidik PAUD menurut Tingkat Pendidikan	14
Tabel 3.4 : Data Prasarana DIKDAS.....	15
Tabel 3.5 : Data Sumber Daya Manusia DIKDAS.....	16
Tabel 3.6 : Kekurangan dan kelebihan Prasarana DIKDAS	18
Tabel 3.7 : Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar.....	20
Tabel 3.8 : Ruang Kelas DIKDAS menurut Kondisi	21
Tabel 3.9 : Perpustakaan DIKDAS menurut Kondisi.....	22
Tabel 3.10 : Laboratorium menurut Kondisi.....	23
Tabel 3.11 : Misi Akses yang Meluas	26
Tabel 3.12 : Indikator Akses yang Berkeadilan	27
Tabel 3.13 : Indikator Akses yang Merata	30
Tabel 3.14 : Indikator Akses yang Merata PAUD	31
Tabel 3.15 : Indikator Pembelajaran yang Bermutu.....	32
Tabel 3.16 : Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan DIKDAS	34
Tabel 3.17 : Indikator Pembelajaran yang Bermutu.....	40
Tabel 3.18 : Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Akses dan Mutu.....	45
Tabel 3.19 : Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan dan Standar	46
Tabel 3.20 : Pencapaian Kinerja PAUD Berdasarkan Misi Pendidikan.....	47



Tabel 3.21	:	Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan	50
Tabel 3.22	:	Nilai Indikator Berdasarkan Misi Pendidikan	52
Tabel 3.23	:	Pencapaian Kinerja DIKDAS.....	54



DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.1	: Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah	10
Grafik 2.2	: Proporsi Penduduk Usia Sekolah	10
Grafik 3.1	: Jumlah Lembaga PAUD	13
Grafik 3.2	: Prasarana Sekolah DIKDAS.....	16
Grafik 3.3	: Sumber Daya Manusia DIKDAS	17
Grafik 3.4	: Mengulang dan Putus Sekolah DIKDAS.....	19
Grafik 3.5	: Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar.....	20
Grafik 3.6	: Ruang Kelas DIKDAS Menurut Kondisi	22
Grafik 3.7	: Perpustakaan DIKDAS Menurut Kondisi	23
Grafik 3.8	: Laboratorium Menurut Kondisi	24
Grafik 3.9	: Misi Akses yang Meluas	26
Grafik 3.10	: Indikator Akses yang Berkeadilan	29
Grafik 3.11	: Misi Akses yang Merata	30
Grafik 3.12	: Indikator Akses yang Merata	31
Grafik 3.13	: Misi Pembelajaran yang Bermutu dari Segi Pendidik.....	33
Grafik 3.14	: Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)	34
Grafik 3.15	: Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana)	35
Grafik 3.16	: Indikator Akses yang Merata (APK dan AMM/AM)	37
Grafik 3.17	: Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)	38
Grafik 3.18	: Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa.....	41
Grafik 3.19	: Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru.....	42
Grafik 3.20	: Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana.....	43
Grafik 3.21	: Kinerja PAUD Berdasarkan Misi 5K dan Program	48
Grafik 3.22	: Kinerja PAUD Berdasarkan Misi Pendidikan	48
Grafik 3.23	: Kinerja PAUD Berdasarkan Program	49
Grafik 3.24	: Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Akses	56
Grafik 3.25	: Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Akses	56
Grafik 3.26	: Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Akses.....	57
Grafik 3.27	: Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Mutu.....	58
Grafik 3.28	: Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Mutu.....	58
Grafik 3.29	: Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Mutu	59
Grafik 3.30	: Kinerja SD Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu	60
Grafik 3.31	: Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu	60



Grafik 3.32 : Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu.....	61
Grafik 3.33 : Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan.....	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang merupakan salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) yang memiliki arah kebijakan merealisasikan visi dan misi Pemerintah Kota Padang. Visi Pemerintah Kota Padang yaitu Mewujudkan Masyarakat Kota Padang Yang Madani Berbasis Pendidikan, Perdagangan dan Pariwisata Unggul Serta Berdaya Saing. Misi yang diamanatkan adalah Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

Berdasarkan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 33 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang memiliki tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan dan kebudayaan, serta tugas pembantuan yang diberikan kepada Daerah.

Bahwa untuk mewujudkan basis data pendidikan yang relasional sehingga mampu menghasilkan data untuk setiap entitas pendidikan, serta menampung dan mengintegrasikan semua data yang dihasilkan dari kegiatan pengumpulan data, perlu menetapkan data pokok pendidikan. Data Pokok Pendidikan adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Pendidikan Tinggi yang memuat data satuan pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbaharui.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi saat ini keakuratan data dan fakta sangat diperlukan, khususnya dibidang

pendidikan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan yang lebih menyeluruh dan lengkap sehingga hasil akhir yang diperoleh dapat mencapai manfaat yang maksimal. Kebutuhan akan data dan fakta pendukung yang lengkap dan tepat sangat membantu dalam merumuskan berbagai tindakan yang akan dilakukan terlebih dalam bidang pendidikan yang masalahnya begitu beragam sehingga diperlukan suatu cara dalam pengumpulan dan penyajian data serta fakta secara lebih akurat dan sistematis dalam bentuk Profil Pendidikan.

Buku Profil Pendidikan Kota Padang disusun dalam upaya menjadi acuan kebijakan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pada buku ini disajikan tentang entitas data yang mendukung terwujudnya program pembangunan pendidikan yaitu satuan pendidikan/sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), peserta didik dan substansi pendidikan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan.

B. Tujuan

Tujuan umum disusunnya Buku Profil Pendidikan adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang terintegrasi antara data pendidikan dengan non pendidikan yang dapat digunakan semua pihak yang berkepentingan dengan pembangunan pendidikan.

Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kinerja pendidikan pada jenjang PAUD dan DIKDAS sesuai kewenangan yang ada di Kabupaten/Kota, masalah yang dihadapi sebagai bahan perencanaan yang menyangkut pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta manajemen pendidikan. Disamping itu, kinerja pendidikan yang dikaitkan dengan faktor eksternal tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan seperti penyusunan perencanaan pembangunan wilayah, perencanaan pembangunan pendidikan, penyusunan

kebijakan operasional pendidikan, dan informasi bagi pihak yang memerlukan, khususnya informasi pendidikan di Kota Padang.

C. Ruang Lingkup

Profil ini disusun bersumber pada pengolahan data pokok pendidikan tahun 2022. Profil ini terdiri dari dua variabel yaitu data dan indikator, yaitu nonpendidikan dan pendidikan. Informasi itu sangat diperlukan dan mempunyai saling keterkaitan yang mendukung perkembangan pendidikan di daerah. Keadaan umum pendidikan mencerminkan variabel-variabel pendidikan menurut jenjang serta kemajuan yang dicapai melalui indikator-indikator pendidikan di setiap jenjang pendidikan.

Sesuai dengan bahan yang tersedia disajikan kinerja dan analisis profil pendidikan yang mencerminkan kaitan antara indikator-indikator internal dan eksternal dengan permasalahannya sehingga diharapkan dapat memberikan informasi untuk keperluan perencanaan. Data yang tersedia disajikan dalam bentuk tabel dan memuat data dasar, mengenai pendidikan dan data olahan yang menghasilkan indikator seperti angka, rasio, dan perbandingan pendidikan menurut jenis dan jenjang pendidikan.

Data nonpendidikan membahas tentang administrasi pemerintahan dan demografi. Data pendidikan dirinci menjadi tiga, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis berdasarkan pada indikator pendidikan. Data pendidikan membahas tentang data Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS). PAUD terdiri dari Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), Satuan Paud Sejenis (SPS), dan Taman Kanak-kanak (TK) serta dilengkapi dengan rangkuman PAUD. Sedangkan DIKDAS terdiri dari sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) serta dilengkapi rangkuman DIKDAS.

Indikator nonpendidikan terdiri dari kepadatan penduduk dan penduduk usia sekolah, serta proporsi penduduk usia sekolah. Indikator

pendidikan adalah mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan serta mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Indikator pendidikan untuk mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan terdiri dari tiga jenis, yaitu akses meluas, akses merata, dan akses berkeadilan. Akses meluas terdiri dari 4 indikator untuk jenjang DIKDAS, yaitu 1) rasio siswa per kelas (R-S/K), 2) rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), 3) persentase perpustakaan (%Perpus), dan 4) persentase laboratorium (%Lab), sedangkan untuk jenjang PAUD ada 2 indikator, yaitu 1) rasio siswa per lembaga dan 2) rasio guru per lembaga. Akses merata terdiri dari 4 indikator untuk jenjang DIKDAS, yaitu 1) angka partisipasi murni (APM), 2) angka partisipasi kasar (APK), 3) tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan 4) angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM), sedangkan untuk jenjang PAUD ada 1 indikator, yaitu 1) Angka Partisipasi Kasar. Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator untuk jenjang DIKDAS, yaitu 1) perbedaan gender APK (PG APK), 2) indeks paritas gender APK (IPG APK), dan 3) persentase siswa pada sekolah swasta (%S-Swt), sedangkan untuk jenjang PAUD ada 2 indikator, yaitu 1) perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan 2) rasio gender peserta didik (RG PD). Dengan demikian, untuk mewujudkan akses yang meluas, merata, dan berkeadilan menggunakan 5 indikator untuk jenjang PAUD dan 11 indikator untuk jenjang DIKDAS.

Pada jenjang PAUD indikator pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu terdiri dari mutu pendidik dengan 2 indikator, yaitu 1) rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P) dan 2) persentase pendidik layak (%PL).

Tabel 1.1
Standar untuk Melakukan Konversi Masing-masing Indikator

No.	Jenis Program	AKSES YANG MELUAS		AKSES YANG BERKEADILAN		AKSES YANG MERATA	AKSES YANG BERMUTU DARI SEGI PENDIDIK		Jumlah Indikator
		R-PD/L	R-P/L	PG PD	RG PD	APK	R-PD/P	%PL	
1	KB	50	5	1	1	30	50	50	7
2	TPA	50	5	1	1	30	50	50	7
3	SPS	50	5	1	1	30	50	50	7
4	TK	50	4	0	1	30	15	100	7

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui PAUD menggunakan 7 indikator. Berdasarkan pada 7 jenis indikator pendidikan, maka dihasilkan kinerja PAUD berdasarkan komposit indikator tiap misi pendidikan. Misi Akses yang Meluas, Misi Akses yang Berkeadilan, Misi Akses yang Merata, dan Misi Pembelajaran yang Bermutu pada pendidik.

Masing-masing misi memiliki nilai antara 1-100. Angka menggambarkan kondisi 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing indikator merupakan nilai Akses yang meluas, akses yang berkeadilan, akses yang merata, dan pembelajaran yang bermutu.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja program PAUD disajikan jenis kinerja dengan mengambil lima kategori yang digunakan, yaitu paripurna, utama, madya, pratama, dan kurang. Kriteria penilaian untuk masing-masing kategori kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jenis Kinerja PAUD

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	90.00-100.00
2	Utama	80.00-89.99
3	Madya	70.00-79.99
4	Pratama	60.00-69.99
5	Kurang	kurang 60.00

Pada Jenjang DIKDAS indikator pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu terdiri dari tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari 6 indikator, yaitu 1)

persentase siswa baru SD asal PAUD (%SBPAUD) (khusus SD), 2) angka mengulang (AU), 3) angka bertahan tingkat 5 (SD) atau angka bertahan (SMP dan SM), 4) angka lulusan (AL), 5) angka putus sekolah (APS), dan 6) rata-rata lama belajar (RLB). Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu 1) persentase guru layak (%GL), 2) persentase sertifikasi guru (%GS), dan 3) rasio siswa per guru (R-S/G). Mutu prasarana terdiri dari 4 indikator, yaitu 1) persentase akreditasi A dan B (%SA-AB), 2) persentase ruang kelas baik (%RKb), 3) persentase perpustakaan baik (%Perpusb), dan 4) persentase laboratorium baik (%Labb) (khusus SMP dan SM). Dengan demikian, misi 3 menggunakan 13 indikator.

Tabel 1.3
Standar untuk Menentukan Nilai Masing-masing Indikator

Misi	No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS	Penjelasan
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas						
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	Siswa	28	32	-	Permendikbud 22/2016
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	Kelas	1	1	1	Ideal
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	Persentase	100	100	100	Ideal
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	Persentase	-	100	100	Ideal
	Akses yang Merata						
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	Persentase	100	100	100	Ideal
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	Persentase	100	100	100	Ideal
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	Siswa	53	76	61	Angka nasional 2015/2016
	8	Angka Masukan Murni (AMMSD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	Persentase	50	100	100	Ideal
	Akses yang Berkeadilan						
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	Persentase	0	0	0	Ideal	
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	Indeks	1	1	1	Ideal	
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	Persentase	10	25	-	Ideal	
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	Mutu dari segi Siswa						
	1	Persentase Siswa Baru PAUD (%SB PAUD)	Persentase	100	-	-	Ideal
	2	Angka Mengulang (AU)	Persentase	0	0	0	Ideal
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	Persentase	95	100	-	Ideal
	4	Angka Lulusan (AL)	Persentase	100	100	100	Ideal
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	Persentase	0	0	0	Ideal
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	Tahun	6	3	-	Ideal
	Mutu dari segi Guru						
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	Persentase	100	100	100	Ideal
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	Persentase	100	100	100	Ideal
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	Siswa	16	15	-	Angka nasional 2015/2016
	Mutu dari segi Prasarana						
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	Persentase	100	100	100	Ideal
11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	Persentase	100	100	100	Ideal	
12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	Persentase	100	100	100	Ideal	
13	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	Persentase	100	100	100	Ideal	

Berdasarkan pada misi akses dan misi mutu maka terdapat 24 jenis indikator pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan kinerja DIKDAS berdasarkan komposit indikator tiap jenis dan tiap misi pendidikan. Misi akses menggunakan komposit tiga jenis akses dan 11 indikator. Misi mutu menggunakan komposit tiga jenis mutu dan 13 indikator.

Masing-masing indikator misi akses menurut jenis dan misi mutu menurut jenis memiliki nilai antara 1-100. Angka 1 yang terburuk dan 100 yang terbaik. Rata-rata dari masing-masing jenis dan misi merupakan nilai akses dan nilai mutu, sedangkan rata-rata nilai misi akses dan mutu merupakan pencapaian kinerja pendidikan. Oleh karena indikator pendidikan berdasarkan misi akses dan mutu memiliki satuan yang berbeda maka perlu dilakukan konversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.3 sehingga kesemua indikator tersebut bisa disatukan.

Selain itu, untuk mengetahui pencapaian kinerja DIKDAS disajikan jenis kinerja dengan mengambil kategori yang digunakan pada wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun (wajar dikdas 9 tahun), yaitu paripurna bila nilainya 95,00-100,00, utama bila nilainya 90,00-94,99, madya bila nilainya 85,00-89,99, pratama bila nilainya 80,00-84,99, dan kurang bila nilainya kurang dari 80,00. Jenis kinerja dimaksud disajikan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Jenis Kinerja Berdasarkan Kategori Wajar Dikdas 9 Tahun

No.	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00-100.00
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	kurang dari 80.00

BAB II KEADAAN NONPENDIDIKAN

Untuk memahami tentang keadaan nonpendidikan Kota Padang maka yang pertama perlu diketahui adalah besarnya daerah. Besarnya daerah disajikan pada Peta 2.1 Kota Padang.

Peta 2.1
Kota Padang



Sumber: Kota Padang Dalam Angka 2022

Berdasarkan administrasi pemerintahan maka di Kota Padang terdapat sejumlah 11 kecamatan dan 104 kelurahan, dengan luas wilayah 695 km².

Penduduk usia sekolah Dikdas adalah usia 6 tahun sampai usia 15 tahun. Usia 6-7 tahun adalah usia penduduk masuk jenjang SD, usia 7-12 tahun adalah penduduk usia jenjang SD, dan usia 13-15 tahun adalah penduduk usia jenjang SMP. PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah sesuai dengan jenis program layanan. Usia 0-2 tahun dapat melalui TPA atau SPS, usia 2-4 tahun dapat melalui TPA, KB atau SPS dan usia 4-6

tahun dapat melalui KB, TK, TPA atau SPS. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya ada peserta didik TK yang berusia kurang dari 4 tahun atau lebih dari 6 tahun sehingga dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun.

Tabel 2.1
Penduduk, Usia Sekolah, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk
Kota Padang
Tahun 2022

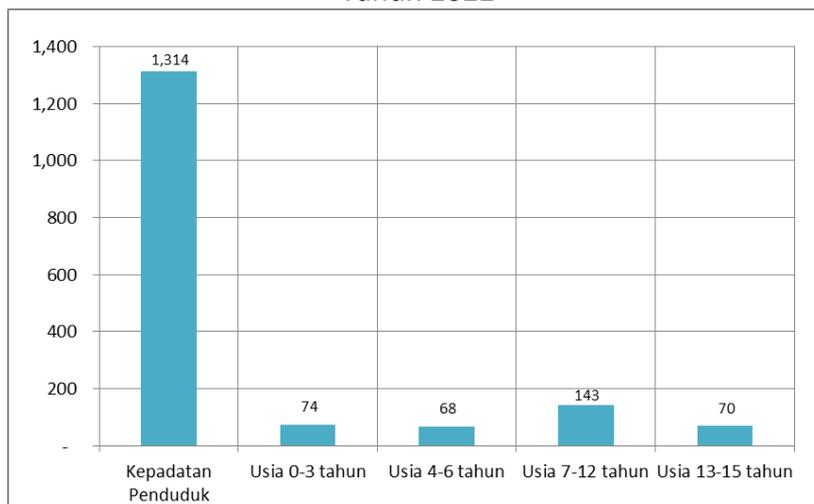
No.	Variabel	Jumlah	%	Kepadatan
1	Penduduk	913,448	100.00	1,314
2	Penduduk 0-3 tahun	51,082	5.59	74
	a. Laki-laki	26,621	52.11	
	b. Perempuan	24,461	47.89	
3	Penduduk 4-6 tahun	46,935	5.14	68
	a. Laki-laki	24,510	52.22	
	b. Perempuan	22,425	47.78	
3	Penduduk 6-7 tahun	32,347	3.54	47
	a. Laki-laki	16,823	52.01	
	b. Perempuan	15,524	47.99	
4	Penduduk 7-12 tahun	99,190	10.86	143
	a. Laki-laki	51,434	51.85	
	b. Perempuan	47,756	48.15	
5	Penduduk 13-15 tahun	48,512	5.31	70
	a. Laki-laki	25,081	51.70	
	b. Perempuan	23,431	48.30	
6	Luas Wilayah (km ²)	695		

Sumber: Disdukcapil Kota Padang

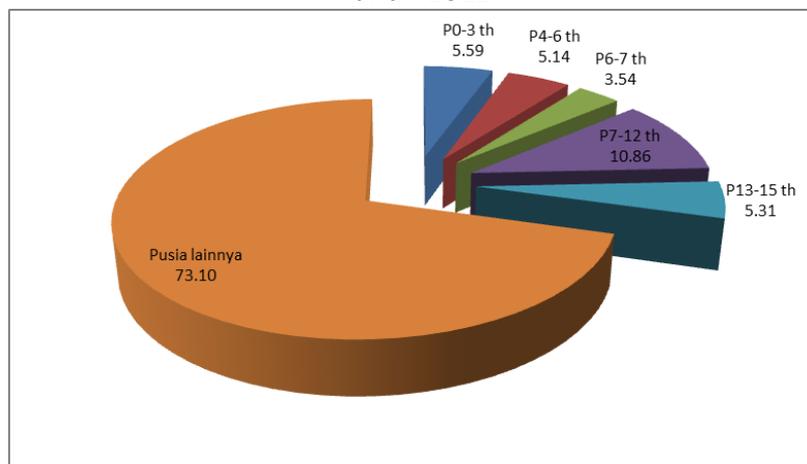
Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.1 maka jumlah penduduk Kota Padang sebesar 913.448 orang dengan kepadatan penduduk sebesar 1.314 orang per km². Jumlah penduduk usia 4-6 tahun sebesar 46.935 dengan rincian laki-laki sebesar 24.510 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 22.425 anak sehingga kepadatan penduduk usia 4-6 tahun 68 orang per km², sedangkan jumlah penduduk usia masuk SD usia 6-7 tahun sebesar 32.347 anak dengan rincian laki-laki sebesar 16.823 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 15.524 anak sehingga kepadatan penduduk usia masuk SD sebesar 47 orang per km². Jumlah penduduk usia 7-12 tahun sebesar 99.190 anak dengan rincian laki-

laki sebesar 51.434 anak lebih besar daripada perempuan sebesar 47.756 anak sehingga kepadatan usia 7-12 tahun sebesar 143 orang per km². Jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebesar 48.512 orang dengan rincian laki-laki sebesar 25.081 orang lebih besar daripada perempuan sebesar 23.431 orang, sehingga kepadatan usia 13-15 tahun sebesar 70 orang per km².

Grafik 2.1
Kepadatan Penduduk dan Penduduk Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2022



Grafik 2.2
Proporsi Penduduk Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2022





Berdasarkan Tabel 2.1 dan Grafik 2.2 diketahui proporsi penduduk usia sekolah terhadap penduduk usia seluruhnya Kota Padang. Proporsi penduduk usia masuk SD atau usia 6-7 tahun sebesar 3,54%, usia 7-12 tahun sebesar 10,86%, dan usia 13-15 tahun sebesar 5,31%, sedangkan penduduk usia lainnya sebesar 73,10%. Dengan demikian, usia sekolah di PAUD dan DIKDAS hanya dari usia 4-6 tahun sampai 13-15 tahun sebesar 21,31% atau 194.637 orang.

BAB III KEADAAN PENDIDIKAN

Sesuai kewenangan bidang pendidikan yang ada di Kabupaten/Kota, maka bahasan tentang keadaan pendidikan yaitu pendidikan jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan jenjang DIKDAS (Pendidikan Dasar), yang dirinci menjadi tiga jenis, yaitu 1) data pendidikan, 2) indikator pendidikan, dan 3) analisis indikator pendidikan. Ketiga jenis bahasan tersebut diberlakukan untuk 2 jenjang pendidikan, yaitu 1) Jenjang PAUD yang terdiri dari KB, TPA, SPS, dan TK, 2) Jenjang DIKDAS yang terdiri dari SD dan SMP.

A. Data Pendidikan

A.1. Jenjang PAUD

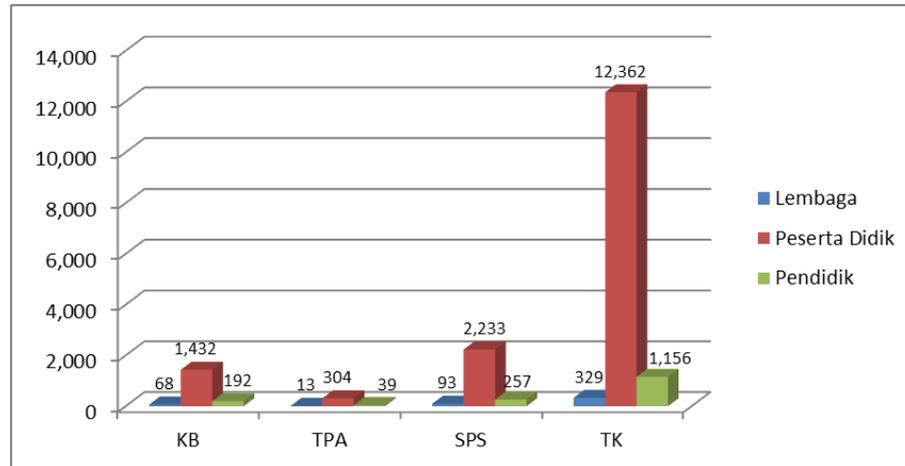
Gambaran umum PAUD disajikan pada Tabel 3.1 Kota Padang memiliki jumlah lembaga PAUD sebesar 503 lembaga yang terdiri dari KB sebesar 68 lembaga, TPA sebesar 13 lembaga, SPS sebesar 93 lembaga, dan TK sebesar 329 sekolah. Peserta didik PAUD seluruhnya sebesar 16.331 orang, yang terbesar adalah program TK sebesar 12.362 orang, dan terkecil adalah program TPA sebesar 304 orang.

Tabel 3.1
Gambaran Umum PAUD menurut Jenis Program
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	Lembaga	Peserta Didik	Pendidik	Penduduk Usia Sekolah (4-6 th)
1	KB	68	1,432	192	46,935
2	TPA	13	304	39	
3	SPS	93	2,233	257	
4	TK	329	12,362	1,156	
	Jumlah	503	16,331	1,644	

Sumber : Dapodik Kota Padang

Grafik 3.1
Jumlah Lembaga PAUD
Kota Padang
Tahun 2022



Pendidik program PAUD sebesar 1.644 orang. Pendidik terbesar terdapat pada program TK sebesar 1.156 orang, sedangkan terkecil terdapat pada program TPA sebesar 39 orang.

PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun yang dipilah sesuai dengan jenis program. Peserta didik KB dikelompokkan menjadi 2-4 tahun dan 5-6 tahun, sedangkan peserta didik TPA dan SPS dikelompokkan menjadi yaitu 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Berdasarkan pada Tabel 3.2, peserta didik PAUD seluruhnya sebesar 16.331, yang terbesar pada usia 4-6 tahun sebesar 12.054 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 76 anak. Peserta didik KB terbesar pada kelompok usia 5-6 tahun sebesar 845 anak dan terkecil pada kelompok usia lainnya sebesar 86 anak. Peserta didik TPA terbesar pada usia 2-4 tahun sebesar 180 anak dan terkecil pada usia lain sebesar 2 anak. Peserta didik SPS terbesar pada usia 5-6 tahun sebesar 1.538 anak dan terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 13 anak. TK diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun, pada kenyataannya ada peserta didik TK yang berusia kurang dari 4 tahun atau lebih dari 6 tahun sehingga dirinci menjadi <4 tahun, 4-6 tahun, dan >6 tahun. Peserta didik TK sebesar 12.362, yang terbesar pada kelompok usia 4-

6 tahun sebesar 12.054 anak dan terkecil pada kelompok usia >6 tahun sebesar 308 anak.

Tabel 3.2
Peserta Didik PAUD menurut Kelompok Usia Sekolah
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	0-1 th	2-4 th	4-6 th	5-6 th	> 6 th	Usia lain	Jumlah
1	KB		501		845		86	1,432
2	TPA	63	180		59		2	304
3	SPS	13	606		1,538		76	2,233
4	TK			12,054		308		12,362
	Jumlah	76	1,287	12,054	2,442	308	164	16,331

Sumber : Dapodik Kota Padang

Kualitas pendidikan yang sangat mempengaruhi berasal dari sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah pendidik. Tingkat pendidikan pendidik PAUD dirinci menjadi empat tingkat, yaitu SMA/MA, diploma, S1/D4, dan S2/S3. Tingkat pendidikan pendidik pada masing-masing program terlihat bervariasi. Berdasarkan Tabel 3.3, pendidik PAUD sebesar 1.644 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 1.115 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 28 orang. Pendidik TK sebesar 1.156 orang, terbesar adalah lulusan S-1/D-4 sebesar 927 orang dan terkecil adalah lulusan S-2/S-3 sebesar 28 orang.

Tabel 3.3
Pendidik PAUD menurut Tingkat Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	Tingkat Pendidikan				Jumlah
		SMA/MA	Diploma	S-1/D-4	S-2/S-3	
1	KB	95	18	78	1	192
2	TPA	17	1	21	0	39
3	SPS	143	24	89	1	257
4	TK	125	78	927	26	1,156
	Jumlah	380	121	1,115	28	1,644

Sumber : Dapodik Kota Padang

A.2. Jenjang DIKDAS

Data DIKDAS yang disajikan diuraikan menjadi 11 variabel data pada tahun 2022. Sebanyak 5 variabel pertama adalah prasarana yang terdiri dari sekolah, rombongan belajar (kelas), ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, sedangkan 6 variabel berikutnya adalah sumber daya manusia seperti siswa baru, siswa, lulusan, guru, mengulang, dan putus sekolah.

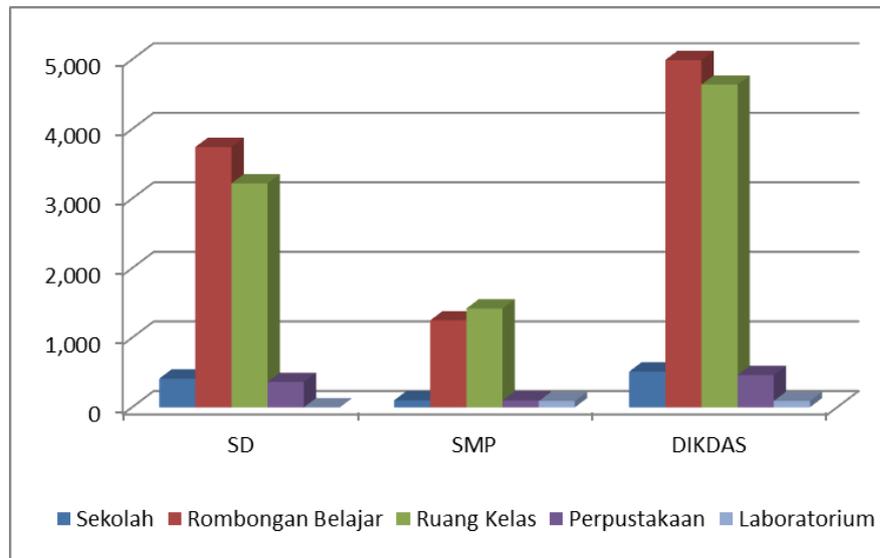
Tabel 3.4
Data Prasarana DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Sekolah	412	101	513
2	Rombongan Belajar	3,742	1,251	4,993
3	Ruang Kelas	3,218	1,421	4,639
4	Perpustakaan	364	99	463
5	Laboratorium	0	180	180

Sumber : Dapodik Kota Padang

Berdasarkan Tabel 3.4 di Kota Padang terdapat jumlah sekolah DIKDAS sebesar 513 sekolah dengan sekolah terbesar adalah jenjang SD sebesar 412 sekolah dan terkecil adalah jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 101 sekolah. Seperti satuan pendidikan di kabupaten/kota lainnya, ternyata makin tinggi jenjang pendidikan makin sedikit jumlah satuan pendidikan yang ada jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Grafik 3.2
Prasarana Sekolah DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022



Tabel 3.5
Data Sumber Daya Manusia DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022

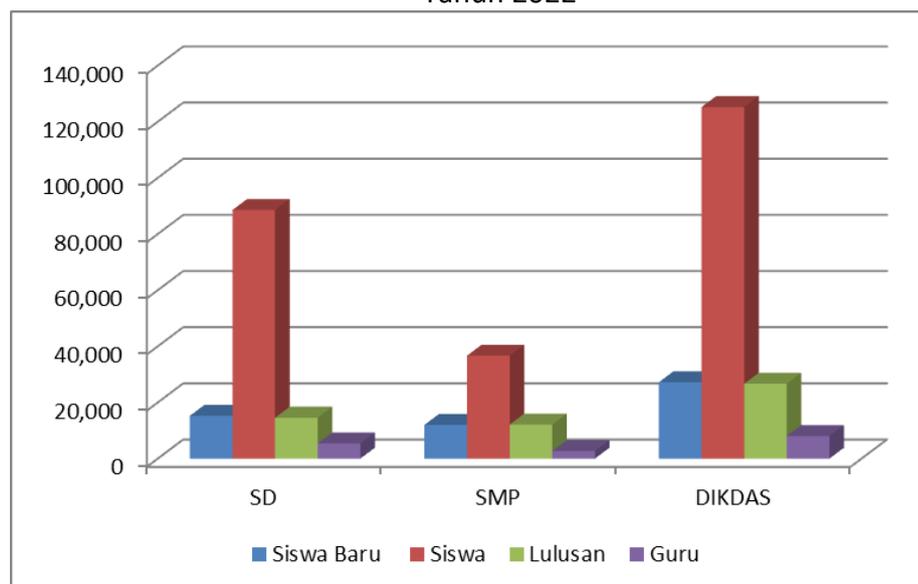
No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Siswa Baru	15,218	11,981	27,199
2	Siswa	88,547	36,655	125,202
3	Lulusan	14,572	12,095	26,667
4	Guru	5,373	2,675	8,048
5	Mengulang	760	198	958
6	Putus Sekolah	348	256	604

Sumber: Dapodik Kota Padang

Pada Tabel 3.4 dan 3.5 diketahui bahwa untuk menampung siswa jenjang SD sebesar 88.547, tersedia 412 sekolah dan 3.218 ruang kelas serta rombongan belajar sejumlah 3.742. Hal yang sama untuk menampung siswa jenjang SMP sebesar 36.655 orang, tersedia 101 sekolah dan 1.421 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 1.251. Dengan demikian, untuk DIKDAS telah menampung sebanyak 125.202 orang di 513 sekolah dan 4.639 ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar sebesar 4.993.

Dari Tabel 3.4 juga diketahui ruang kelas jenjang SD lebih kecil jika dibandingkan dengan rombongan belajar yang ada, sedangkan jenjang SMP dengan kondisi sebaliknya. Bila satu rombongan belajar harus menggunakan satu ruang kelas maka masih terdapat kekurangan ruang kelas. Kondisi di Kota Padang seperti disajikan pada Tabel 3.6, untuk jenjang SD kekurangan 524 ruang kelas, dan jenjang SMP kelebihan 170 ruang kelas, sehingga untuk DIKDAS kekurangan 354 ruang. Terjadinya kekurangan ruang kelas di jenjang SD tersebut hendaknya dipenuhi dalam rangka meningkatkan akses yang merata, sehingga indikator akses yang meluas, merata dan berkeadilan dapat tercapai. Sebaliknya, jenjang SMP yang kelebihan ruang kelas tidak dibiarkan kosong dan hendaknya dapat dimanfaatkan oleh semua anak yang belum bersekolah agar bersekolah, sehingga indikator akses yang meluas, merata dan berkeadilan dapat tercapai.

Grafik 3.3
Sumber Daya Manusia DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022



Tabel 3.6
Kekurangan dan kelebihan Prasarana DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Ruang Kelas	524	(170)	354
2	Perpustakaan	48	2	50
3	Laboratorium	-	11	11

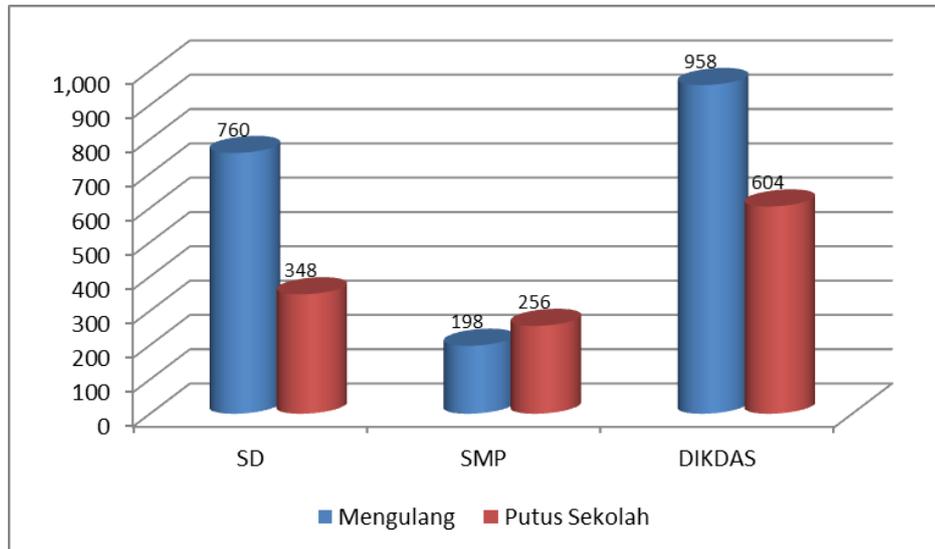
Catatan: (-) minus berarti kelebihan, lainnya kekurangan

Hal yang sama untuk perpustakaan dan laboratorium. Bila setiap sekolah harus memiliki perpustakaan dan laboratorium maka di semua jenjang pendidikan masih terdapat kekurangan perpustakaan dan laboratorium. Khusus untuk laboratorium jenjang SD belum diwajibkan untuk memiliki laboratorium dan untuk jenjang SMP laboratorium terdiri dari laboratorium komputer dan laboratorium IPA. Berdasarkan pada Tabel 3.6 maka untuk jenjang SD Kota Padang masih kekurangan 48 perpustakaan, dan jenjang SMP kekurangan 2 perpustakaan, sehingga DIKDAS masih kekurangan 50 perpustakaan. Demikian juga dengan untuk laboratorium, jenjang SMP masih kekurangan 11 laboratorium sehingga DIKDAS kekurangan 11 laboratorium. Laboratorium yang dimaksud disini adalah laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

Bila dibandingkan antara mengulang dan putus sekolah yang terdapat pada Tabel 3.5 dan Grafik 3.4 ternyata di Kota Padang mengulang terbesar pada jenjang SD sebesar 760 orang sedangkan mengulang terkecil pada jenjang SMP sebesar 198 orang sehingga jumlah mengulang di DIKDAS menjadi sebesar 958 orang. Putus sekolah yang terbesar terdapat pada jenjang SD sebesar 348 orang sedangkan putus sekolah terkecil pada jenjang SMP sebesar 256 orang sehingga jumlah putus sekolah DIKDAS menjadi sebesar 604 orang. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan maka mengulang yang besar pada jenjang SD harus segera ditanggulangi melalui program remedial. Hal yang sama untuk putus sekolah yang besar pada

jenjang SD hendaknya ditanggulangi melalui program retrieval sehingga anak yang putus sekolah bisa kembali ke sekolah atau dapat masuk di program Paket A/B dalam rangka peningkatan mutu di tingkat SD/SMP.

Grafik 3.4
Mengulang dan Putus Sekolah DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022



Kelayakan mengajar guru menggunakan Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU 14/2005), dalam hal ini yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru layak mengajar di SD dan SMP adalah yang berijazah Sarjana atau Diploma IV dan yang lebih tinggi. Jumlah guru menurut kelayakan mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 dan Grafik 3.5. Jumlah guru di Kota Padang layak mengajar yang terbaik terdapat di jenjang SMP sebesar 2.564 orang atau 95,85% dari guru SMP yang ada, sedangkan guru layak terkecil terdapat di jenjang SD sebesar 5.064 orang atau 94,25% dari guru SD yang ada. Kecilnya guru layak di jenjang SD karena adanya peningkatan kualifikasi bahwa guru SD yang layak sebelumnya adalah mereka yang memiliki ijazah Diploma II.

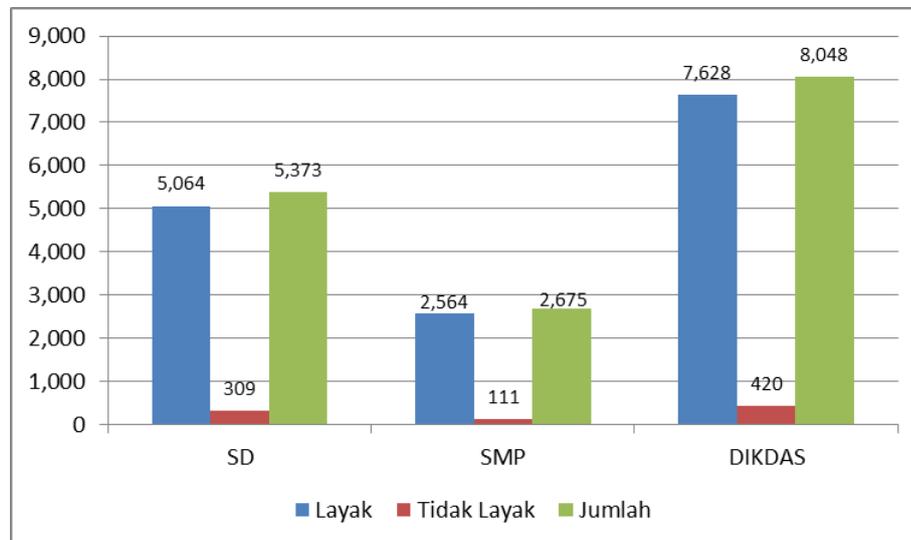
Sebaliknya, guru yang tidak layak mengajar terbesar di jenjang SD sebesar 309 orang atau 5,75% dari total guru SD dan yang terendah di jenjang SMP sebesar 111 orang atau 4,15% dari total guru SMP. Dengan demikian, untuk DIKDAS terdapat guru layak mengajar sebesar 7.628 orang dan tidak layak sebesar 420 orang. Kondisi ini cukup memprihatinkan, untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut dalam rangka penyetaraan guru agar sesuai dengan jenjang pendidikan yang dipersyaratkan pada UU No. 14/2005.

Tabel 3.7
Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Layak	5,064	2,564	7,628
2	Tidak Layak	309	111	420
	Jumlah	5,373	2,675	8,048
1	% Layak	94.25	95.85	190
2	% Tidak Layak	5.75	4.15	10

Sumber: Dapodik Kota Padang

Grafik 3.5
Guru DIKDAS menurut Kelayakan Mengajar
Kota Padang
Tahun 2022



Tabel 3.8
Ruang Kelas DIKDAS menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2022

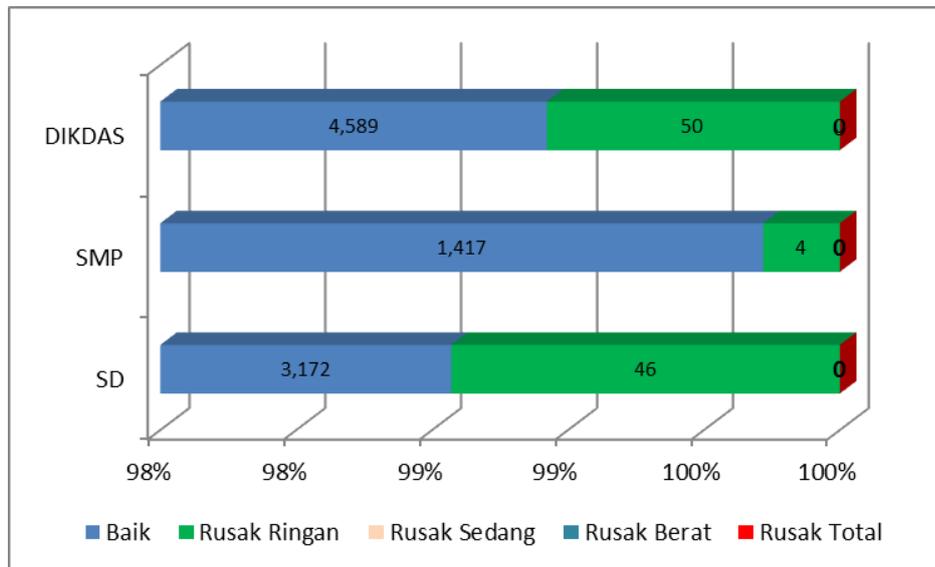
No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Baik	3,172	1,417	4,589
2	Rusak Ringan	46	4	50
3	Rusak Sedang	0	0	0
4	Rusak Berat	0	0	0
5	Rusak Total	0	0	0
	Jumlah	3,218	1,421	4,639
1	% Baik	98.57	99.72	98.92
2	% Rusak Ringan	1.43	0.28	1.08
3	% Rusak Sedang	0.00	0.00	0.00
3	% Rusak Berat	0.00	0.00	0.00
5	% Rusak Total	0.00	0.00	0.00

Sumber: Dapodik Kota Padang

Ruang kelas sebagai prasarana penting sekolah terbagi dalam lima kondisi, yaitu baik, rusak ringan, rusak sedang, rusak berat, dan rusak total. Jumlah ruang kelas menurut kondisi terdapat pada Tabel 3.8 dan Grafik 3.6. Berdasarkan ruang kelas di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki ruang kelas yang rusak ringan. Jumlah ruang kelas baik terbesar di jenjang SMP, 1.417 ruang, sedangkan ruang kelas yang baik terkecil di jenjang SD sebesar 3.172 ruang. Untuk jumlah ruang kelas rusak ringan yang terbesar di jenjang SD sebesar 46 ruang, sedangkan ruang kelas rusak ringan yang terkecil di jenjang SMP sebesar 4 ruang.

Jadi, untuk DIKDAS terdapat ruang kelas seluruhnya sebesar 4.639 ruang dengan rincian ruang kelas baik sebesar 4.589 ruang, rusak ringan sebesar 50 ruang. Dengan kondisi seperti ini berarti, semua sekolah masih membutuhkan rehabilitasi atau revitalisasi ruang kelas dengan jumlah yang bervariasi. Dengan demikian, dapat dikatakan makin banyak renovasi dan revitalisasi dilakukan pada jenjang terendah sehingga dari tahun ke tahun makin baik prasarana yang dimiliki.

Grafik 3.6
Ruang Kelas DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2022



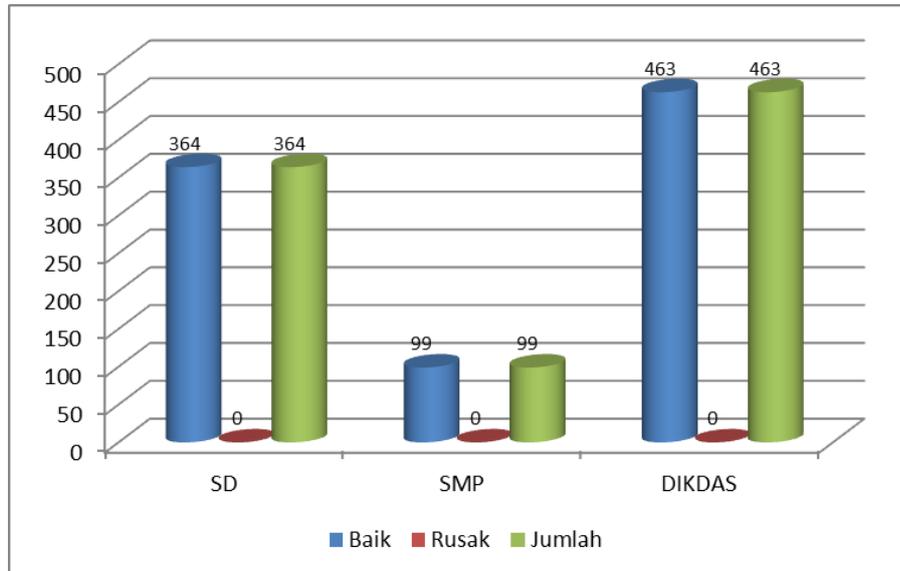
Tabel 3.9
Perpustakaan DIKDAS menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Variabel	SD	SMP	DIKDAS
1	Baik	364	99	463
2	Rusak	0	0	0
	Jumlah	364	99	463
1	% Baik	100.00	100.00	100.00
2	% Rusak	-	-	-

Sumber: Dapodik Kota Padang

Prasarana sekolah yang juga penting adalah perpustakaan terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.9 dan Grafik 3.7. Berdasarkan perpustakaan di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan memiliki perpustakaan yang baik.

Grafik 3.7
Perpustakaan DIKDAS Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2022



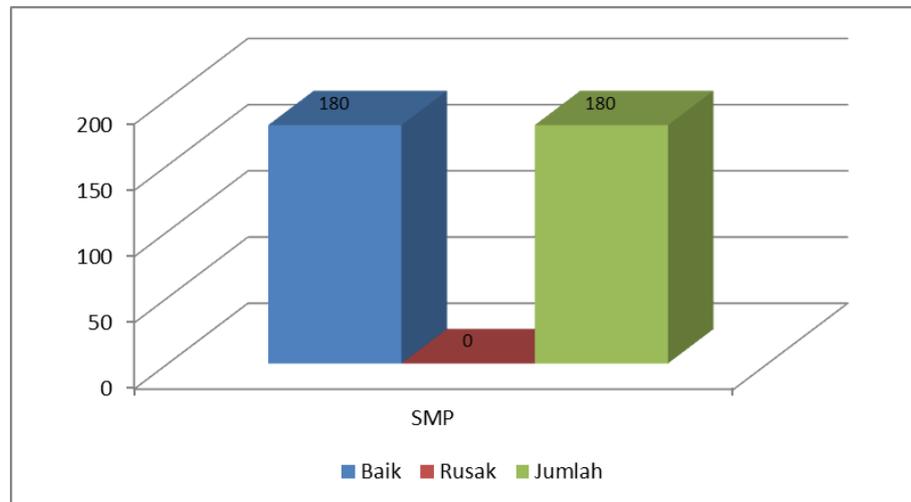
Tabel 3.10
Laboratorium Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Variabel	SMP
1	Baik	180
2	Rusak	0
	Jumlah	180
1	% Baik	100.00
2	% Rusak	-

Sumber: Dapodik Kota Padang

Prasarana sekolah yang juga diperlukan sesuai dengan Permendikbud 23/2013 adalah laboratorium. Laboratorium juga terbagi dalam kondisi baik dan rusak terdapat pada Tabel 3.10 dan Grafik 3.8. Berdasarkan laboratorium di Kota Padang, ternyata semua jenjang pendidikan SMP memiliki laboratorium yang baik, sebesar 180 laboratorium yang terdiri dari laboratorium komputer dan laboratorium IPA.

Grafik 3.8
Laboratorium Menurut Kondisi
Kota Padang
Tahun 2022



B. Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya tujuan dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya maka indikator pendidikan yang digunakan disesuaikan dengan misi pendidikan.

B.1. Jenjang PAUD

Indikator PAUD disusun untuk mengetahui kinerja suatu daerah dengan mendasarkan pada data kuantitatif pendidikan. Kinerja pendidikan diukur dengan menggunakan misi pendidikan yang terdiri dari 2 Misi, yaitu Misi Akses dan Mutu. Misi Akses terdiri dari akses yang meluas, akses yang berkeadilan, dan misi akses yang merata, sedangkan Misi Mutu adalah pembelajaran yang bermutu dari pendidik. Penggabungan kedua misi pendidikan tersebut menghasilkan kinerja program pembangunan PAUD.

Indikator pendidikan yang akan digunakan dalam penulisan profil PAUD ini adalah 4 kelompok indikator, yaitu misi akses yang meluas, akses yang berkeadilan, akses yang merata dan pembelajaran yang bermutu yang dapat diterapkan pada PAUD.

1. Misi Akses yang Meluas

Analisis misi akses yaitu dengan Akses yang meluas ini untuk melihat ketersediaan layanan PAUD pada suatu daerah. Ketersediaan layanan PAUD dimaksudkan agar setiap peserta didik yang tidak memperoleh pendidikan sebelum bersekolah di pendidikan formal.

Indikator PAUD yang dapat menilai ketersediaan layanan pendidikan yang sesuai adalah 1) Rasio Peserta Didik/Lembaga (R-PD/L) dan 2) Rasio Pendidik/Lembaga (R-P/L).

Indikator R-PD/L dipergunakan untuk menghitung jumlah rata-rata peserta didik pada suatu lembaga. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kepadatan lembaga. Semakin besar rasio ini berarti semakin padat peserta didik di suatu lembaga. Indikator Akses yang Meluas terdapat pada Tabel 3.11. Dalam tabel tersebut diperoleh bahwa R-PD/L terkecil yang berarti lembaganya kecil terdapat pada program KB sebesar 21,06 dan terbesar yang berarti lembaganya terbesar terdapat pada program TK sebesar 37,57. Secara keseluruhan, rata-rata R-PD/L dari semua program PAUD sebesar 32,47.

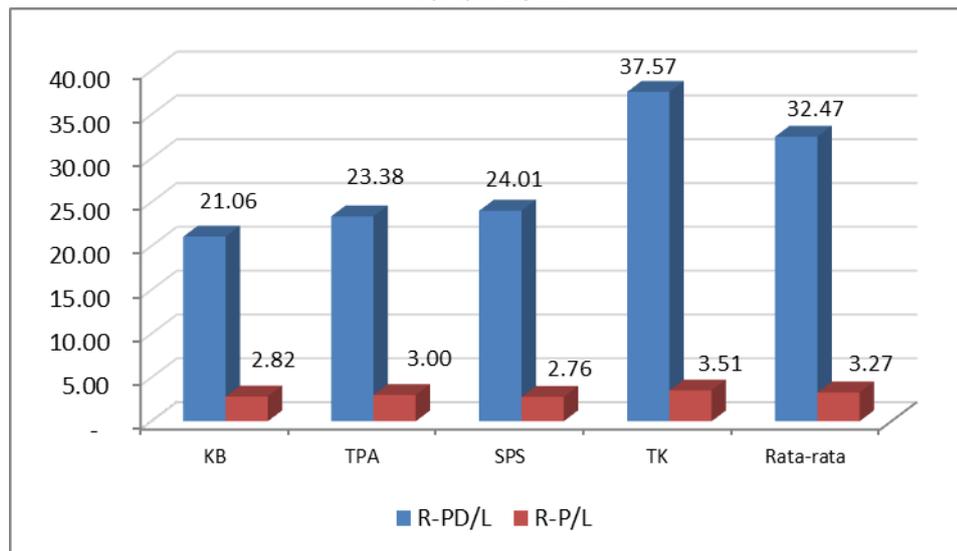
Indikator R-P/L dipergunakan untuk menghitung rata-rata pendidik yang ada di lembaga. Hal ini diperlukan untuk mengetahui rata-rata pendidik di suatu lembaga. Berdasarkan R-P/L diketahui bahwa rasio terkecil yang berarti paling sedikit pendidik terdapat pada program SPS dengan rasio sebesar 2,76 dan rasio terbesar yang paling banyak pendidik pada program TK dengan rasio sebesar 3,51. Hal ini berarti pada program SPS masih diperlukan tambahan pendidik, walaupun program PAUD lainnya lebih baik

namun semua program masih membutuhkan tambahan pendidik karena nilainya sangat kecil atau kurang dari 5,00. Secara keseluruhan, rata-rata R-P/L sebesar 3,27. Dari rangkuman seluruh program PAUD menunjukkan bahwa pendidik masih perlu ditingkatkan kuantitasnya.

Tabel 3.11
Misi Akses yang Meluas
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	R-PD/ Lembaga	R-P/ Lembaga
1	KB	21.06	2.82
2	TPA	23.38	3.00
3	SPS	24.01	2.76
4	TK	37.57	3.51
	Rata-rata	32.47	3.27

Grafik 3.9
Misi Akses yang Meluas
Kota Padang
Tahun 2022



2. Misi Akses yang Berkeadilan

Analisis akses yang berkeadilan ini untuk melihat kesetaraan dalam memperoleh layanan PAUD pada suatu daerah. Kesetaraan layanan PAUD dimaksudkan agar setiap peserta didik mendapat layanan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, diperlukan indikator pendidikan yang dapat menilai kesetaraan layanan pendidikan, termasuk PAUD, yaitu Perbedaan Gender Peserta Didik (PG PD) dan Rasio Gender Peserta Didik (RG PD).

Pembangunan pendidikan yang dilaksanakan selama ini telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang tetapi masih mengandung kesenjangan dalam hal kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesetaraan dan keseimbangan gender di segala bidang, pengelolaan data berwawasan gender yang dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan merupakan komponen utama. Dengan adanya data yang berkualitas maka akan dihasilkan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.12
Indikator Akses yang Berkeadilan
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	Peserta Didik			%Peserta Didik		Perbedaan Gender	Rasio Gender
		Laki2	Perempuan	Jumlah	Laki2	Perempuan		
1	KB	718	714	1,432	50.14	49.86	0.28	0.99
2	TPA	165	139	304	54.28	45.72	8.55	0.84
3	SPS	1,100	1,133	2,233	49.26	50.74	-1.48	1.03
4	TK	6,395	5,967	12,362	51.73	48.27	3.46	0.93
	Jumlah	1,983	1,986	3,969	49.96	50.04	-0.08	1.00

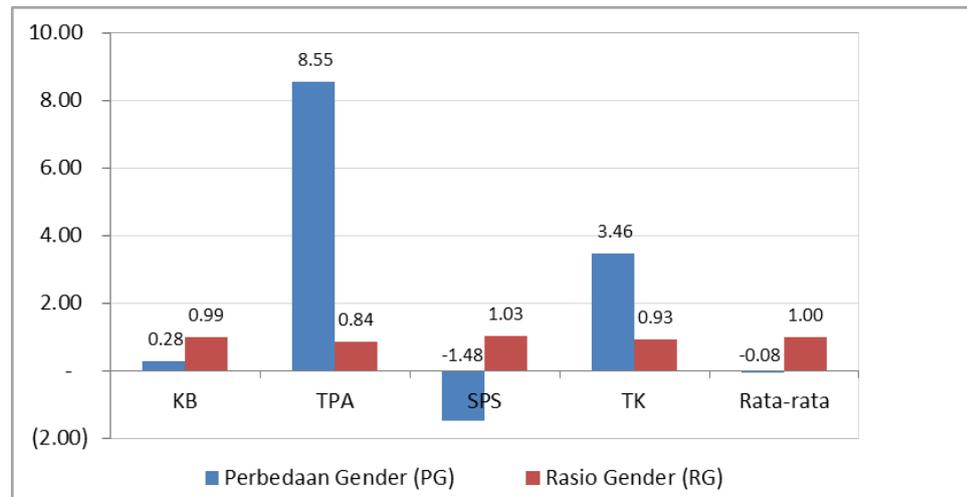
Kondisi kesetaraan gender PAUD dilihat dari PG PD dan RG PD. PG PD dihitung dari persentase peserta didik laki-laki dikurangi persentase peserta didik perempuan, sedangkan RG PD dihitung dari persentase peserta didik perempuan dibagi dengan peserta didik laki-laki pada PAUD. PG PD ideal bila nilainya = 0, berarti tak ada PG, nilai minus (-) atau plus (+) berarti masih

terjadi perbedaan gender. Nilai minus (-) berarti proporsi perempuan lebih besar daripada laki-laki, sebaliknya nilai positif (+) berarti proporsi laki-laki lebih besar daripada perempuan. RG PD ideal bila nilainya = 1, berarti telah tercapai kesetaraan gender, nilai <1 atau >1 berarti belum ada kesetaraan antar laki-laki dan perempuan. Nilai <1 berarti kesempatan perempuan lebih kecil daripada laki-laki sehingga laki-laki lebih diuntungkan, sebaliknya nilai >1 berarti kesempatan laki-laki lebih kecil daripada perempuan sehingga perempuan lebih diuntungkan.

Berdasarkan Tabel 3.12 maka PG PD terbesar terjadi pada program TPA dengan perbedaan sebesar 8,55% menunjukkan perbedaan yang besar, artinya laki-laki lebih besar kesempatan mengikuti program TPA daripada perempuan. Sebaliknya, PG PD terkecil terjadi pada program KB dengan perbedaan sebesar 0,28%, artinya laki-laki lebih kecil kesempatan mengikuti program KB. Secara keseluruhan program PAUD, PG PD sebesar -0,08%, artinya kesempatan peserta didik laki-laki yang mengikuti program PAUD lebih kecil daripada perempuan.

Bila dilihat dari RG PD, program KB yang paling mendekati 1 berarti sudah mendekati setara dengan rasio sebesar 0,99 dan yang paling jauh dari 1 pada program TPA dengan rasio sebesar 0,84 berarti tidak setara. Secara keseluruhan, program PAUD, RG PD sebesar 1,00, artinya sudah setara namun perempuan lebih besar atau lebih mendapat kesempatan mengikuti program PAUD daripada laki-laki.

Grafik 3.10
Indikator Akses yang Berkeadilan
Kota Padang
Tahun 2022



3. Misi Akses yang Merata

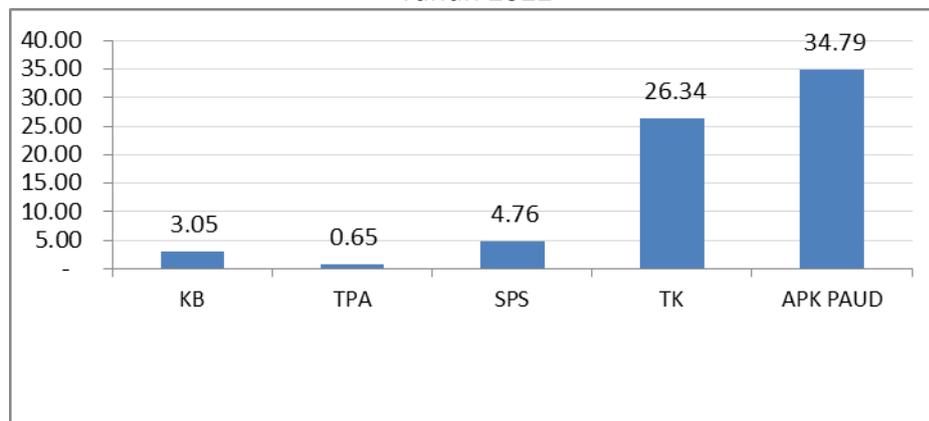
Analisis misi akses yang merata ini untuk melihat pemerataan akses memperoleh layanan PAUD pada suatu daerah. Pemerataan layanan PAUD dimaksudkan untuk memastikan semua penduduk mendapat layanan PAUD. Oleh karena itu, indikator PAUD yang sesuai adalah APK PAUD.

APK menggambarkan peserta didik yang tertampung pada program PAUD. Bila APK PAUD kecil, hal ini mengindikasikan dua hal, yaitu 1) kurangnya pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan pada program PAUD atau 2) keberhasilan program pendidikan formal yang menyerap sebagian besar peserta didik sehingga hanya tersisa sedikit sebagai peserta didik pada PAUD. Berdasarkan perbandingan APK Kota Padang yang terdapat pada Tabel 3.13, ternyata APK tertinggi pada program TK sebesar 26,34%, sedangkan terkecil pada program TPA sebesar 0,65%. APK PAUD sebesar 34,79% dengan rincian KB sebesar 3,05%, TPA sebesar 0,65%, SPS sebesar 4,76%, dan TK sebesar 26,34%.

Tabel 3.13
Indikator Akses yang Merata
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	APK
1	KB	3.05
2	TPA	0.65
3	SPS	4.76
4	TK	26.34
	APK PAUD	34.79

Grafik 3.11
Misi Akses yang Merata
Kota Padang
Tahun 2022



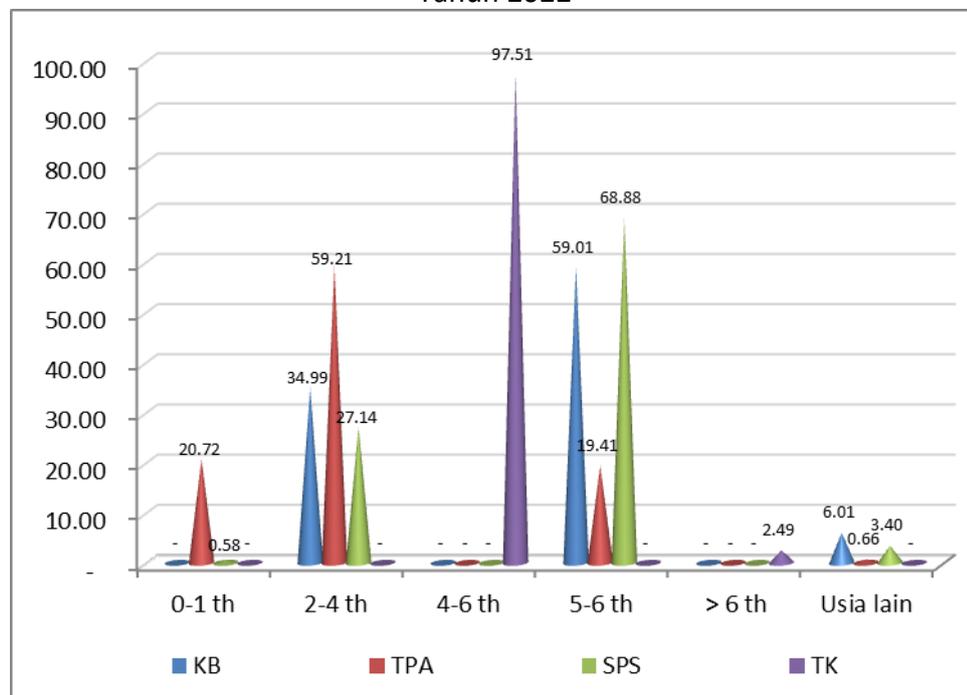
PAUD adalah program yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0-6 tahun. Pada Tabel 3.14, peserta didik PAUD menurut kelompok usia dibagi menjadi kelompok usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4-6 tahun, 5-6 tahun, >6 tahun, dan usia lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan. Peserta didik PAUD terbesar pada kelompok usia 4-6 tahun sebesar 73,81% dan yang terkecil pada usia 0-1 tahun sebesar 0,47%. Peserta didik KB yang terbesar pada kelompok usia 5-6 tahun sebesar 59,01% dan yang terkecil pada kelompok usia lainnya sebesar 6,01%, peserta didik TPA yang terbesar pada kelompok usia 2-4 tahun sebesar 59,21% dan terkecil pada kelompok usia lainnya sebesar 0,66%, peserta didik SPS terbesar pada kelompok usia 5-6 tahun sebesar 68,88% dan terkecil pada kelompok usia 0-1 tahun sebesar 0,58%,

sedangkan peserta didik TK terbesar pada kelompok usia 4-6 tahun sebesar 97,51% dan terkecil pada kelompok usia >6 tahun sebesar 2,49%.

Tabel 3.14
Indikator Akses yang Merata PAUD
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	0-1 th (%)	2-4 th (%)	4-6 th (%)	5-6 th (%)	> 6 th (%)	Usia lain (%)	Jumlah (%)
1	KB		34.99		59.01		6.01	100.00
2	TPA	20.72	59.21		19.41		0.66	100.00
3	SPS	0.58	27.14		68.88		3.40	100.00
4	TK			97.51		2.49		100.00
	Jumlah	0.47	7.88	73.81	14.95	1.89	1.00	100.00

Grafik 3.12
Indikator Akses yang Merata
Kota Padang
Tahun 2022



Dengan melihat komposisi usia peserta didik pada PAUD, bisa diketahui bahwa peserta didik terbesar pada kelompok usia 4-6 tahun sebesar 73,81% dan terkecil pada kelompok usia 0-1 tahun sebesar 0,47%.

Kondisi ini bisa menjadi bahan pijakan bagi penyusunan rancangan program yang tepat bagi peserta didik PAUD.

3. Misi Pembelajaran yang bermutu dari segi pendidik

Kualitas PAUD dilihat dari pendidik menggunakan indikator rasio peserta didik dan pendidik (R-PD/P) dan Pendidik Layak (%PL). R-PD/P menggambarkan berapa jumlah peserta didik yang dapat dilayani oleh seorang pendidik. Semakin besar rasio ini berarti semakin banyak peserta didik yang dilayani oleh seorang pendidik atau semakin kurang pendidik yang ada. Sebaliknya, semakin kecil rasio berarti semakin sedikit peserta didik yang dilayani oleh seorang atau terjadi kelebihan pendidik. Rasio terbesar yang berarti makin kurang pendidik terdapat pada program TK dengan rasio sebesar 10,69 dan yang terendah terdapat pada program KB dengan rasio sebesar 7,46. Secara keseluruhan, R-PD/P sebesar 9,93. Hal ini berarti kelebihan pendidik bila diasumsikan rasio yang baik sebesar 15.

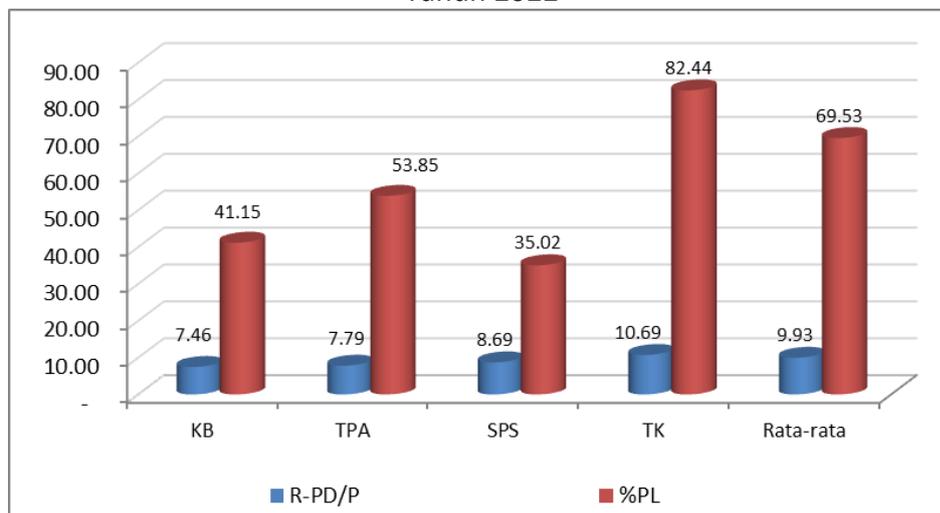
Tabel 3.15
Indikator Pembelajaran yang Bermutu
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	Pendidik	
		R-PD/P	% Pendidik Layak
1	KB	7.46	41.15
2	TPA	7.79	53.85
3	SPS	8.69	35.02
4	TK	10.69	82.44
	Rata-rata	9.93	69.53

Kualitas PAUD dilihat dari pendidik dapat diketahui juga dari tingkat pendidikan atau indikator persentase pendidik layak (%PL) yang dapat dihitung pada semua program. Tingkat pendidikan pendidik PAUD sangat bervariasi dari SMA/MTs sampai S2/S3. Sesuai dengan ketentuan dalam

Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UU No.14/2005) adalah pendidik dikategorikan layak mengajar apabila memiliki tingkat pendidikan minimal S1/D4. Di samping itu, terdapat Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang mengamanatkan pendidik PAUD minimal S1/D4. Pendidik PAUD yang berijazah S1/D4 dan lebih tinggi sebesar 69,53% dengan rincian KB sebesar 41,15%, TPA sebesar 53,85%, SPS sebesar 30,47%, sedangkan TK sebesar 82,44%. Hal ini berarti masih terdapat 30,47% pendidik PAUD yang berijazah kurang dari S1/D4. Untuk itu, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi pendidik melalui penyetaraan agar minimal menjadi S1/D4 sehingga mutu PAUD dapat meningkat.

Grafik 3.13
Misi Pembelajaran yang Bermutu dari Segi Pendidik
Kota Padang
Tahun 2022



B.2. Jenjang DIKDAS

1. Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan: Misi Akses

Untuk mengetahui misi akses dibagi menjadi tiga jenis, yaitu meluas, merata, dan berkeadilan. Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu rasio siswa per kelas (R-S/K), rasio kelas per ruang kelas (R-K/RK), persentase

perpustakaan (%perpus), dan persentase laboratorium(%Lab).

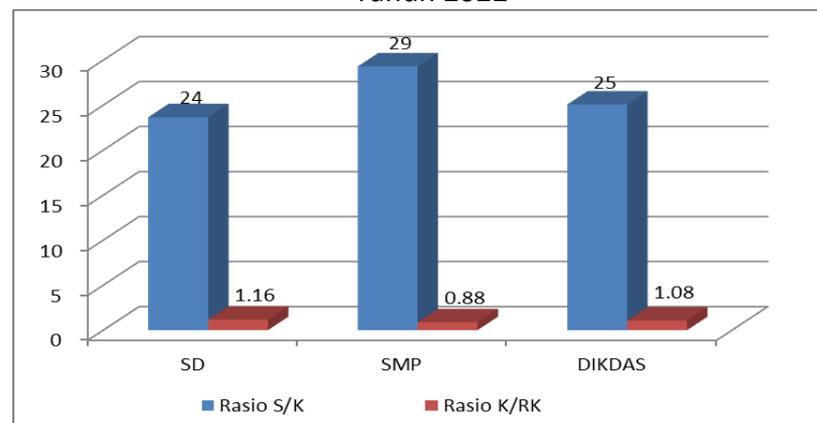
Tabel 3.16
Indikator Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
Akses yang Meluas					
1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	siswa	24	29	25
2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	kelas	1.16	0.88	1.08
3	% Perpustakaan	persentase	88.35	98.02	90.25
4	% Laboratorium	persentase	0.00	89.11	5.94
Akses yang Merata					
5	Angka Partisipasi Murni (APM)	persentase	84.25	65.10	77.96
6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	persentase	89.27	75.56	84.77
7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	siswa	51.87	69.89	70.92
8	Angka Masukan Murni (AMM)/ Angka Melanjutkan (AM)	persentase	45.38	82.22	-
Akses yang Berkeadilan					
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	persentase	1.22	-0.25	0.76
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	indeks	0.99	1.00	0.99
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	persentase	21.09	23.51	21.80

Catatan:

1. TPS SD adalah penduduk usia 6-7 tahun dibagi sekolah ekuivalen SD, TPS SMP adalah lulusan SD dibagi sekolah ekuivalen SMP
TPS SM adalah lulusan SMP dibagi sekolah ekuivalen SM
2. PG APK negatif berarti perempuan lebih baik dari laki2, positif berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 0
3. IPG APK >1 berarti perempuan lebih baik dari laki2, <1 berarti laki-laki lebih baik dari perempuan, idealnya = 1
4. % S-Swt dihitung dari siswa yang berada di sekolah swasta dibagi dengan siswa seluruhnya (negeri dan swasta)

Grafik 3.14
Indikator Akses yang Meluas (Rasio Pendidikan)
Kota Padang
Tahun 2022

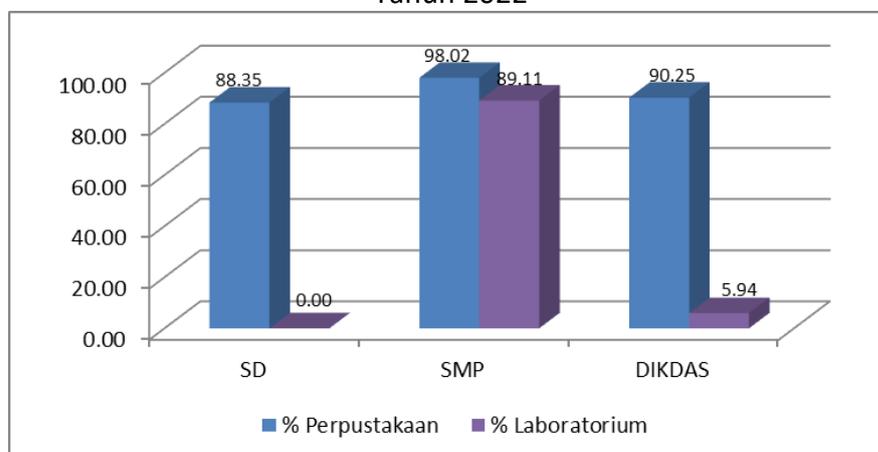


Berdasarkan Permendikbud 22/2016, R-S/K jenjang SD sebesar 28 dan jenjang SMP sebesar 32. Pada kenyataannya, R-S/K di Kota Padang untuk jenjang SD sebesar 24, untuk jenjang SMP sebesar 29, sehingga rata-rata

DIKDAS sebesar 25 siswa. Jenjang SD menggunakan sistem kelas sehingga terlihat perbedaannya dengan jenjang SMP. Dengan demikian, efisiensi penggunaan kelas di jenjang SD sebesar 84,51% atau belum maksimal, penggunaan kelas untuk jenjang SMP sebesar 91,56% atau belum maksimal. Hal ini menunjukkan makin tinggi jenjang sekolah makin lebih efisien dan lebih padat atau hampir mencapai standar R-S/K.

R-K/RK idealnya adalah 1. Pada kenyataannya R-K/RK di Kota Padang bervariasi dari terkecil adalah jenjang SMP sebesar 0,88 sampai yang terbesar adalah jenjang SD sebesar 1,16. Untuk jenjang SD terdapat 14,00% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar mengajar, jenjang SMP terdapat 13,59% ruang kelas yang belum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Khusus jenjang SMP, adanya ruang kelas yang belum digunakan untuk proses belajar mengajar dapat digunakan untuk menampung siswa agar partisipasi siswa bertambah, sehingga APK jenjang SMP akan meningkat. Untuk R-K/RK DIKDAS sebesar 1,08 ternyata masih terdapat 7,09% ruang kelas yang digunakan lebih dari sekali untuk kegiatan belajar-mengajar.

Grafik 3.15
Indikator Akses yang Meluas (Persentase Prasarana)
Kota Padang
Tahun 2022



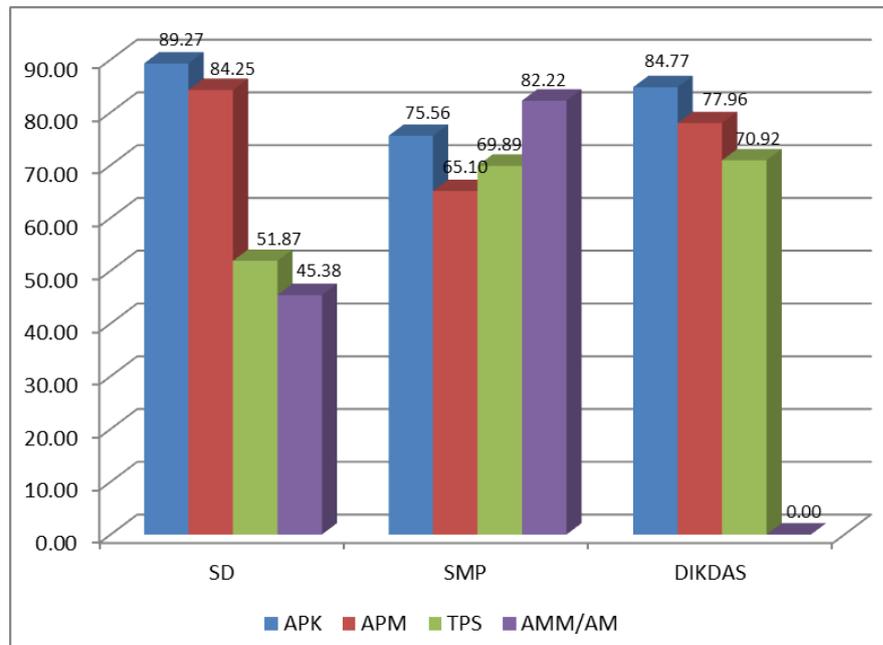
%Perpus idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Perpus di Kota Padang bervariasi dari terkecil di jenjang SD sebesar 88,35% sampai yang terbesar di jenjang SMP sebesar 98,02%. Untuk jenjang SD terdapat 11,65% sekolah belum memiliki perpustakaan dan jenjang SMP terdapat 1,98% sekolah belum memiliki perpustakaan, sehingga DIKDAS yang belum mempunyai perpustakaan sebesar 9,75%.

%Lab idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %Lab di Kota Padang untuk jenjang SMP sebesar 89,11%. Untuk jenjang SD belum diwajibkan memiliki laboratorium, jenjang SMP terdapat 10,89% sekolah belum memiliki laboratorium, sehingga DIKDAS masih kekurangan laboratorium sebesar 10,89%.

Akses merata terdiri dari 4 indikator, yaitu angka partisipasi kasar (APK), angka partisipasi murni (APM), tingkat pelayanan sekolah (TPS), dan angka masukan murni (AMM)/angka melanjutkan (AM).

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Grafik 3.16 digunakan AMM, idealnya adalah 50% berarti mereka yang sekolah sesuai dengan usia masuk sekolah jenjang SD usia 6 dan 7 tahun. AMM jenjang SD belum diketahui idealnya. Besarnya AMM ini menunjukkan banyaknya orang tua yang telah memprioritaskan anaknya untuk bersekolah di jenjang SD dalam usia yang sesuai. Pada kenyataannya, AMM jenjang SD sebesar 45,38% masih kecil karena tidak ada separuh. Lulusan jenjang SD yang melanjutkan ke jenjang SMP idealnya adalah 100%. Lulusan jenjang SD yang melanjutkan ke jenjang SMP sebesar 82,22% belum maksimal karena masih kurang 100%. Besarnya AM jenjang SMP juga akibat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya walaupun jumlah sekolah di jenjang SMP yang ada belum cukup memadai seperti halnya dengan jenjang SD. Namun, kondisi AM ke SMP di Kota Padang kurang dari 100% karena adanya siswa yang melanjutkan ke MTs atau Pondok pesantren atau melanjutkan ke daerah lain selain Kota Padang.

Grafik 3.16
Indikator Akses yang Merata (APK dan AMM/AM)
Kota Padang
Tahun 2022



Idealnya APK mendekati 100% bila anak usia sekolah bersekolah sesuai dengan usia resmi masuk jenjang SD dan tidak mengulang dan putus sekolah dan semuanya melanjutkan ke SD. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang mengulang dan putus sekolah serta ada yang bersekolah di MI/MTs atau pondok pesantren sehingga APK menjadi kurang dari 100%. Berdasarkan perhitungan APK, ternyata APK tertinggi terdapat pada jenjang SD sebesar 89,27% sedangkan yang terendah pada jenjang SMP sebesar 75,56%, sehingga DIKDAS sebesar 84,77% belum mendekati 100%. Lebih rendahnya APK di jenjang SMP menunjukkan partisipasi yang rendah jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jenjang SD mempunyai kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenjang SMP karena anak yang bersekolah di jenjang SD paling banyak jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi.

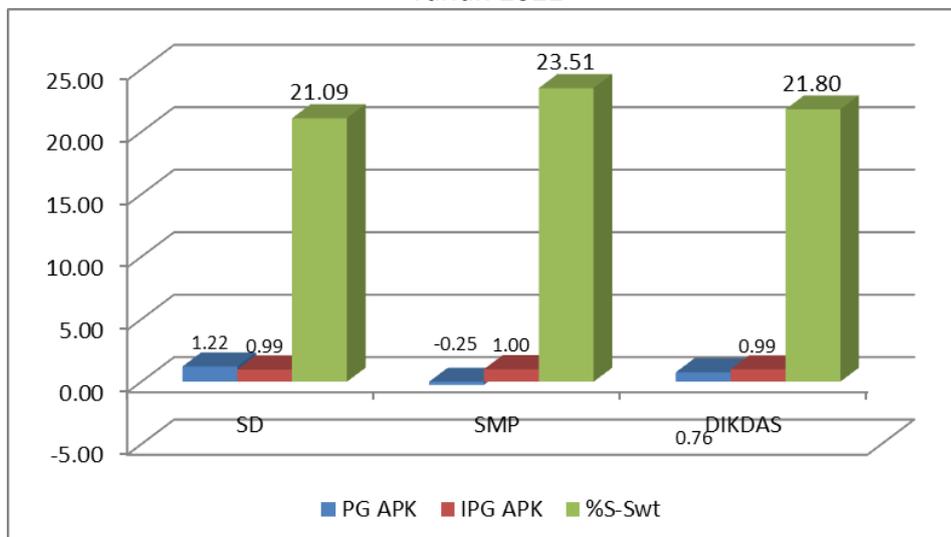
Akses yang merata dihitung dari TPS pada Kota Padang terbesar adalah

jenjang SMP sebesar 69,89% yang berarti pelayanan sekolah yang terburuk, sedangkan TPS terkecil adalah jenjang SD sebesar 51,87% yang berarti pelayanan sekolah yang terbaik karena memberi kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk bersekolah.

Akses berkeadilan terdiri dari 3 indikator, yaitu perbedaan gender APK (PG APK), indeks paritas gender APK (IPG APK), dan persentase siswa swasta (%S-Swt).

Berdasarkan Tabel 3.16 dan Grafik 3.17, PG APK idealnya adalah 0, artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dan IPG APK idealnya 1, artinya sudah setara antara laki-laki dan perempuan. Pada kenyataannya, PG APK yang terbaik adalah pada jenjang SMP sebesar -0,25% yang berarti laki-laki lebih baik daripada perempuan dan PG APK terburuk adalah pada jenjang SD sebesar 1,22% karena makin jauh dari angka 0 dan perempuan lebih buruk daripada laki-laki. Dengan demikian, PG APK DIKDAS sebesar 0,76% dan perempuan lebih buruk dari laki-laki.

Grafik 3.17
Indikator Akses yang Berkeadilan (PG dan IPG APK)
Kota Padang
Tahun 2022



Sesuai dengan PG maka IPG APK yang terbaik juga pada jenjang SMP sebesar 1,00 yang berarti sudah setara sedangkan jenjang SD masih belum setara sebesar 0,99 yang berarti laki-laki lebih diuntungkan. Dengan demikian, IPG APK DIKDAS mencapai 0,99 yang berarti belum setara dan laki-laki lebih diuntungkan. Kesetaraan juga dilihat dari sekolah swasta dan negeri, makin besar nilainya berarti makin besar partisipasi masyarakat dalam membangun sekolah swasta dan disesuaikan dengan standar. Kesetaraan untuk memperoleh siswa terbesar pada jenjang SMP sebesar 23,51%, sedangkan terkecil pada jenjang SD sebesar 21,09%. Dengan demikian, %S-Swt DIKDAS sebesar 21,80%, menunjukkan besarnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Mewujudkan Indikator Pembelajaran yang Bermutu : Misi Mutu

Untuk dapat melihat mutu pembelajaran maka dirinci menjadi tiga jenis, yaitu mutu siswa, mutu guru, dan mutu prasarana. Mutu siswa terdiri dari enam indikator, yaitu persentase siswa baru asal PAUD (%SB PAUD) (SD), angka mengulang (AU), angka bertahan tingkat 5 (AB5) SD atau angka bertahan (AB) SMP, angka lulusan (AL), angka putus sekolah (APS), dan rata-rata lama belajar (RLB).

Berdasarkan Tabel 3.17 dan Grafik 3.18, %SB PAUD idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SB PAUD sebesar 95,79% cukup besar karena mencapai lebih besar dari 50%.

Tabel 3.17
Indikator Pembelajaran yang Bermutu
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Indikator	Satuan	SD	SMP	DIKDAS
Mutu dari segi Siswa					
1	% Siswa Baru PAUD (%SB PAUD)	persentase	95.79	-	-
2	Angka Mengulang (AU)	persentase	0.86	0.53	0.77
3	Angka Bertahan tk 5 (AB5)/ Angka Bertahan (AB)	persentase	100.00	100.00	-
4	Angka Lulusan (AL)	persentase	99.98	99.93	99.96
5	Angka Putus Sekolah (APS)	persentase	0.39	0.69	0.48
6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	tahun	6.00	3.00	-
Mutu dari segi Guru					
7	% Guru Layak (%GL)	persentase	94.25	95.85	94.78
8	% Guru sertifikasi (%GS)	persentase	44.26	51.25	46.58
9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	siswa	16	14	16
Mutu dari segi Prasarana					
10	% Sekolah Akreditasi A dan B (%SA-AB)	persentase	94.42	87.13	92.98
11	% Ruang Kelas baik (%Rkb)	persentase	100.00	100.00	100.00
12	% Perpustakaan baik (%Perpusb)	persentase	100.00	100.00	100.00
13	% Laboratorium baik (%Labb)	persentase		100.00	100.00

Catatan:

1. AB5 untuk SD dan AB untuk SMP

2. RLB untuk SD adalah 6 tahun dan RLB untuk SMP adalah 3 tahun

AU idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, AU di jenjang SMP yang terbaik dengan nilai sebesar 0,53% dan yang terburuk di jenjang SD sebesar 0,86%. Dengan demikian, AU DIKDAS sebesar 0,77%.

AB5 jenjang SD idealnya adalah 95%, sedangkan AB jenjang SMP idealnya adalah 100% artinya tidak ada yang mengulang dan putus sekolah. Di Kota Padang, AB5 jenjang SD sebesar 100% mendekati ideal, sedangkan AB jenjang SMP sebesar 100% sudah ideal.

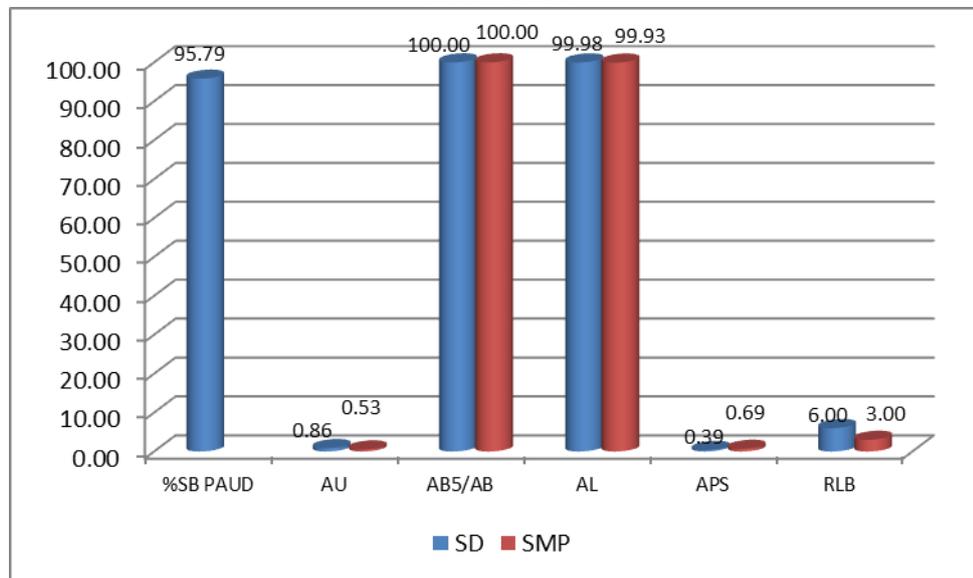
AL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, AL di Kota Padang yang terbesar terjadi di jenjang SD sebesar 99,98% dan terkecil pada jenjang SMP sebesar 99,93%. Kecilnya AL di jenjang SMP perlu menjadi perhatian pihak pemerintah karena biasanya lebih banyak yang lulus jika dibandingkan dengan jenjang lainnya. Dengan demikian, AL DIKDAS sebesar 99,96%.

Seperti halnya AU, APS idealnya adalah 0%. Pada kenyataannya, APS terbesar di jenjang SMP, yaitu sebesar 0,69% dan yang terkecil pada jenjang SD, yaitu sebesar 0,39%. Dengan demikian, APS DIKDAS sebesar 0,48%.

RLB SD idealnya adalah 6 tahun dan SMP idealnya adalah 3 tahun. RLB di Kota Padang sudah pada kondisi ideal, karena sudah sesuai standar akibat

siswa lulus tepat waktu.

Grafik 3.18
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Siswa
Kota Padang
Tahun 2022



Mutu guru terdiri dari 3 indikator, yaitu persentase guru layak (%GL), persentase guru sertifikasi (%GS), dan rasio siswa per guru (R-S/G).

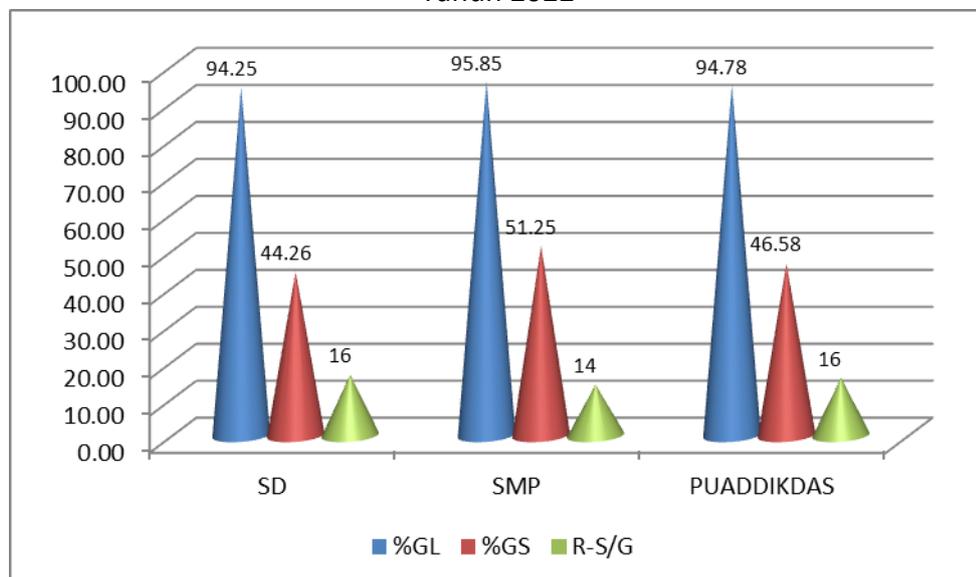
Berdasarkan Tabel 3.17 dan Grafik 3.19, %GL idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GL tertinggi terdapat di jenjang SMP sebesar 95,85% dan yang terkecil pada jenjang SD sebesar 94,25%. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru SD dan SMP yang belum layak mengajar harus disetarakan dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang. Oleh karena itu, perlu diprioritaskan agar guru dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga kelayakan mengajar guru akan meningkat. %GL DIKDAS hanya tercapai 94,78% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Oleh karena itu, masih diperlukan penyetaraan sebesar 5,22% guru DIKDAS.

Seperti halnya %GL, %GS idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %GS tertinggi terdapat di jenjang SMP sebesar 51,25% dan terkecil terdapat

pada jenjang SD sebesar 44,26%. Oleh karena itu, untuk SD terdapat 55,74% guru yang perlu disertifikasi, untuk SMP terdapat 48,75% guru yang perlu disertifikasi. %GS DIKDAS hanya tercapai 46,58% belum tinggi karena belum mencapai 100% dari guru yang ada. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan maka guru semua jenjang yang belum disertifikasi harus diupayakan memperoleh sertifikasi dan merupakan kebijakan yang diprioritaskan oleh Pemerintah Kota Padang.

R-S/G belum ada idealnya, namun guru di jenjang SMP harusnya lebih banyak daripada guru SD karena bidang studi di SMP lebih banyak daripada jenjang SD, sedangkan guru jenjang SD adalah guru kelas sehingga seharusnya paling kecil. Pada kenyataannya, R-S/G di Kota Padang terkecil di jenjang SMP sebesar 14 sampai terbesar di jenjang SD sebesar 16 dan rata-rata DIKDAS sebesar 16. Bila digunakan standar SD sebesar 16 dan SMP sebesar 15, maka untuk jenjang SD sebesar 16 atau 103,00% belum mencapai standar atau kekurangan guru, jenjang SMP sebesar 15 atau 91,35% sudah mencapai standar atau kelebihan guru.

Grafik 3.19
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Guru
Kota Padang
Tahun 2022

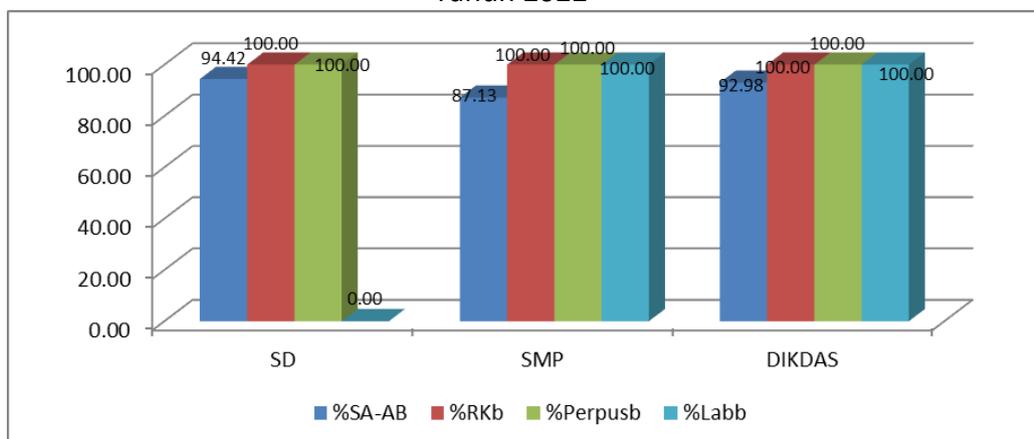


Mutu prasarana terdiri dari 4 indikator, yaitu persentase sekolah dengan akreditasi A dan B (%SA-AB), persentase ruang kelas baik (%RKb), persentase perpustakaan baik (%Perpusb), dan persentase laboratorium baik (%Labb).

Dalam rangka meningkatkan kualitas prasarana pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.17 dan Grafik 3.20 maka %SA-AB, %RKb, %Perpusb, dan %Labb idealnya adalah 100%. Pada kenyataannya, %SA-AB bervariasi dari terkecil di jenjang SMP sebesar 87,13% sampai terbesar di jenjang SD sebesar 94,42%, dengan demikian DIKDAS sebesar 92,98%. Oleh karena itu, untuk SD perlu akreditasi sebesar 5,58% sekolah, untuk SMP perlu akreditasi sebesar 12,87% sekolah, sehingga DIKDAS perlu akreditasi sebesar 7,02%.

Seperti halnya ruang kelas, prasarana lainnya adalah perpustakaan dan laboratorium idealnya adalah 100%. Di Kota Padang %RKb, %Perpusb, dan %Labb di semua jenjang sebesar 100,00%, sehingga rehabilitasi RK sebesar 0,00%.

Grafik 3.20
Indikator Pembelajaran Bermutu dari Segi Prasarana
Kota Padang
Tahun 2022



C. Analisis Indikator

Indikator pendidikan merupakan salah satu dari sejumlah faktor yang sangat penting dalam upaya mendeteksi tercapainya tujuan dari sistem pendidikan nasional. Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai peringatan awal terhadap permasalahan pendidikan yang ada di lapangan.

Indikator misi akses dan misi mutu digunakan untuk menilai kinerja program pembangunan pendidikan. Indikator misi akses digunakan untuk menilai akses yang merata, meluas, dan berkeadilan yang dapat dicapai sedangkan indikator misi mutu digunakan untuk menilai pembelajaran yang bermutu yang dapat dicapai. Gabungan dari kedua misi tersebut untuk menilai kinerja program pembangunan Pendidikan Anak Usia Dini dengan 7 indikator dan Pendidikan Dasar dengan 24 indikator.

C.1. Jenjang PAUD

Tabel 3.18 menunjukkan rangkuman indikator pendidikan berdasarkan jenis program dan misi pendidikan Misi Akses dan Misi Mutu. Untuk misi akses yang meluas terdapat 2 jenis indikator, R-PD/L dan R-P/L. R-PD/L terbesar atau terbaik pada program TK dengan rasio sebesar 37,57 dan terkecil atau terburuk pada program KB dengan rasio sebesar 21,06, sedangkan R-P/L terbesar atau terbaik pada program TK dengan rasio sebesar 3,51 dan terkecil atau terburuk pada program SPS dengan rasio sebesar 2,76.

Untuk misi akses yang berkeadilan juga terdapat 2 jenis indikator, yaitu perbedaan gender peserta didik (PG PD) dan rasio gender peserta didik (RG PD). PG PD terkecil atau terbaik pada program KB dengan perbedaan sebesar 0,28 dan terbesar atau terburuk pada program TPA dengan perbedaan sebesar 0,84, sedangkan RG PD terbaik (mendekati 1) pada program KB

dengan rasio sebesar 0,99 dan terburuk pada program TPA dengan rasio sebesar 0,84.

Untuk misi akses yang merata juga terdapat 2 jenis indikator, yaitu APK. APK terbesar pada program TK dengan APK sebesar 26,34% dan terkecil pada program TPA dengan APK sebesar 0,65%.

Tabel 3.18
Rangkuman Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Akses dan Mutu
Kota Padang
Tahun 2022

No.	Jenis Program	AKSES YANG MELUAS		AKSES YANG BERKEADILAN		AKSES YANG MERATA	AKSES YANG BERMUTU DARI SEGI PENDIDIK	
		R-PD/L	R-P/L	PG PD	RG PD	APK	R-PD/P	%PL
1	KB	21.06	2.82	0.28	0.99	3.05	7.46	41.15
2	TPA	23.38	3.00	8.55	0.84	0.65	7.79	53.85
3	SPS	24.01	2.76	-1.48	1.03	4.76	8.69	35.02
4	TK	37.57	3.51	3.46	0.93	26.34	10.69	82.44

Kualitas dari pendidik diukur menggunakan 2 jenis indikator, yaitu rasio peserta didik per pendidik (R-PD/P) dan persentase pendidik layak (%PL). R-PD/P terbesar terdapat pada program TK dengan rasio sebesar 10,69, terkecil terdapat pada program KB dengan rasio sebesar 7,46. %PL terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 82,44% dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 35,02%.

Berdasarkan indikator dari keempat misi pendidikan dan dengan menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.1 maka dapat dihitung nilai capaian masing-masing indikator pendidikan setiap jenis program PAUD setelah distandarisasi. Berdasarkan misi pendidikan yang terdapat pada Tabel 3.19, indikator misi Akses yang Meluas, nilai untuk KB sebesar 42,12 dan 56,47, TPA sebesar 46,77 dan 60,00, dan SPS sebesar 48,02 dan 55,27. Nilai untuk TK menjadi sebesar 75,15 dan 87,84. Untuk misi Akses yang Berkeadilan, hasil perhitungan nilai yang sudah distandarisasi yaitu PG PD terburuk terjadi pada program TPA dengan nilai sebesar 91,45 dan terbaik terjadi pada program KB dengan nilai sebesar 100,28. RG PD terbaik pada

program KB dengan nilai sebesar 99,44 dan terburuk pada program TPA dengan nilai sebesar 84,24.

Untuk misi Akses yang Merata hasil perhitungan nilai indikator yang sudah distandarisasi yaitu APK terbaik atau terbesar pada program TK dengan nilai sebesar 87,80 dan terkecil atau terburuk pada program TPA dengan nilai sebesar 2,16.

Tabel 3.19
Nilai Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan dan Standar Kota Padang Tahun 2022

No.	Jenis Program	AKSES YANG MELUAS		AKSES YANG BERKEADILAN		AKSES YANG MERATA	AKSES YANG BERMUTU DARI SEGI PENDIDIK	
		R-PD/L	R-P/L	PG PD	RG PD	APK	R-PD/P	%PL
1	KB	42.12	56.47	100.28	99.44	10.17	14.92	41.15
2	TPA	46.77	60.00	91.45	84.24	2.16	15.59	53.85
3	SPS	48.02	55.27	98.52	97.09	15.86	17.38	35.02
4	TK	75.15	87.84	96.54	93.31	87.80	71.29	82.44

Berdasarkan penghitungan nilai indikator misi mutu dari segi pendidik, hasil untuk indikator pembelajaran yang Bermutu dari segi pendidik, nilai R-PD/P terbesar terdapat pada program TK sebesar 71,29, terkecil terdapat pada program KB sebesar 14,92. %PL terbesar atau terbaik pada program TK sebesar 82,44 dan terkecil atau terburuk pada program SPS sebesar 35,02.

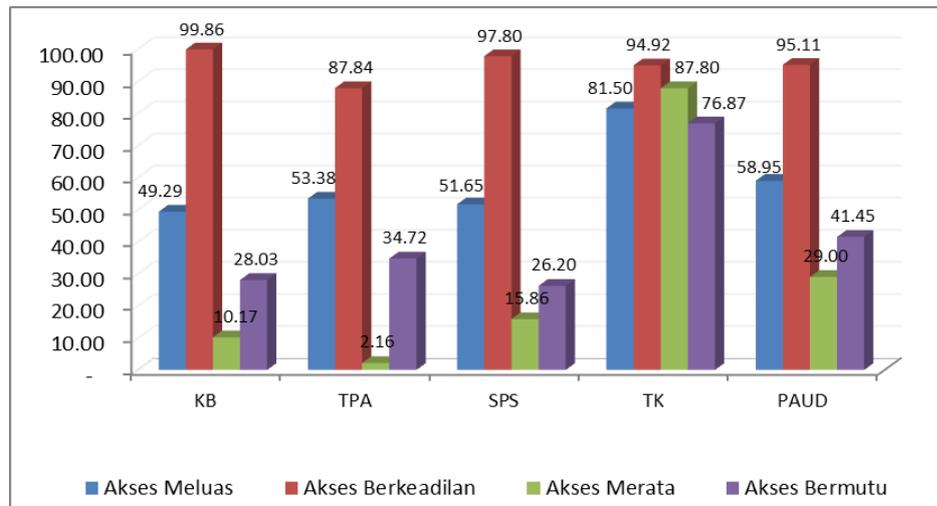
Berdasarkan nilai capaian masing-masing indikator dari keempat misi pendidikan setelah distandarisasi menggunakan nilai ideal masing-masing indikator yang terdapat pada Tabel 1.1 maka dapat dihitung nilai komposit untuk masing-masing misi pendidikan dan jenis program PAUD seperti disajikan pada Tabel 3.20.

Tabel 3.20
Pencapaian Kinerja PAUD Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2022

Misi	KB	TPA	SPS	TK	PAUD	Jenis
<u>Akses</u>	<u>53.11</u>	<u>47.80</u>	<u>55.10</u>	<u>88.07</u>	<u>61.02</u>	PRATAMA
a. Meluas	49.29	53.38	51.65	81.50	58.95	KURANG
b. Berkeadilan	99.86	87.84	97.80	94.92	95.11	PARIPURNA
c. Merata	10.17	2.16	15.86	87.80	29.00	KURANG
<u>Mutu</u>	<u>28.03</u>	<u>34.72</u>	<u>26.20</u>	<u>76.87</u>	<u>41.45</u>	KURANG
Kinerja	40.57	41.26	40.65	82.47	51.24	KURANG
Jenis	KURANG	KURANG	KURANG	UTAMA	KURANG	

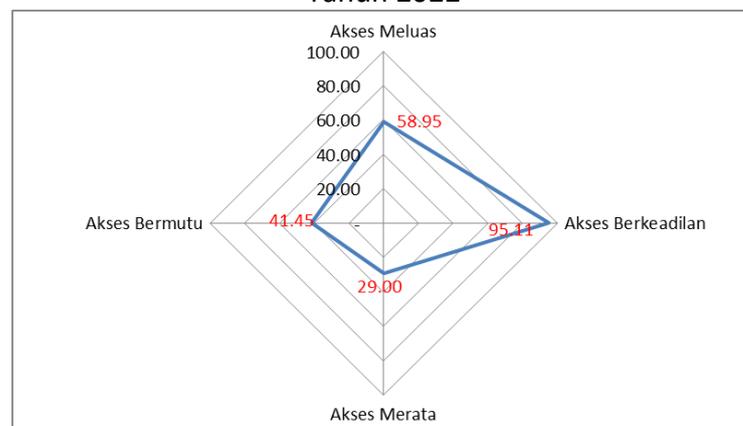
Berdasarkan Tabel 3.20, di Kota Padang capaian program PAUD yang terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 61,02 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 41,45 sehingga kinerja program PAUD sebesar 51,24 termasuk kategori Kurang. Bila dirinci menurut program, program KB yang terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 53,11 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 28,03, sehingga kinerja program KB sebesar 40,57 termasuk kategori Kurang, program TPA kinerja terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 47,80 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 34,72, sehingga kinerja program TPA sebesar 41,26 termasuk kategori Kurang, sedangkan untuk program SPS terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 55,10 dan terburuk pada misi Mutu dengan nilai sebesar 26,20, sehingga kinerja program SPS sebesar 40,65 termasuk kategori Kurang. Kinerja program TK yang terbaik pada misi Akses dengan nilai sebesar 88,07 dan terburuk pada misi Mutu sebesar 76,87, sehingga kinerja program TK sebesar 82,47 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.21
Kinerja PAUD Berdasarkan Misi 5K dan Program
Kota Padang
Tahun 2022



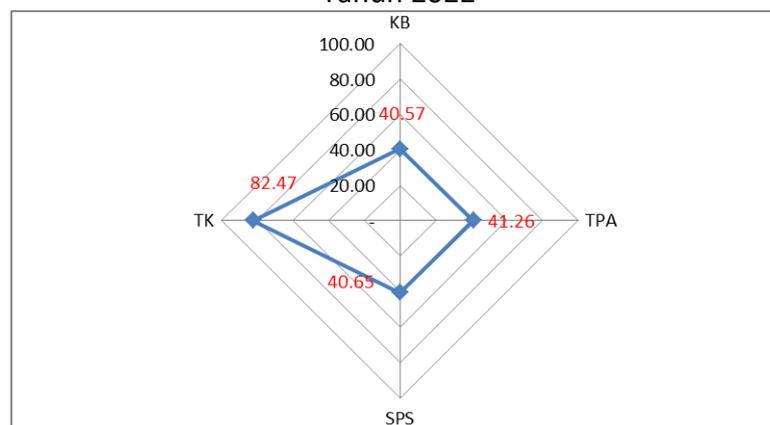
Kinerja PAUD berdasarkan misi pendidikan, Misi Akses dan Misi Mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.22. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah misi Akses dengan nilai sebesar 95,11 termasuk kategori Paripurna dan terburuk adalah misi Akses Merata dengan nilai sebesar 29,00 termasuk kategori Kurang, sehingga kinerja PAUD sebesar 56,13 termasuk kategori Kurang.

Grafik 3.22
Kinerja PAUD Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2022



Kinerja PAUD berdasarkan program dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.23. Grafik tersebut menunjukkan bahwa terbaik adalah program TK dengan nilai sebesar 82,47 termasuk kategori Utama dan terburuk adalah program KB dengan nilai sebesar 40,57 termasuk kategori Kurang, sehingga kinerja PAUD sebesar 51,24 termasuk kategori Kurang.

Grafik 3.23
Kinerja PAUD Berdasarkan Program
Kota Padang
Tahun 2022



Berdasarkan data PAUD dan analisis terhadap hasil indikator pendidikan seperti akses yang meluas, akses yang berkeadilan, akses yang merata, dan akses yang bermutu, kinerja PAUD dapat disimpulkan dalam dua hal, yaitu menurut misi pendidikan dan menurut program.

Berdasarkan misi pendidikan menggunakan berbagai jenis indikator pendidikan di Kota Padang maka capaian misi Akses Meluas sebesar 58,95 termasuk kategori Kurang, misi Akses Berkeadilan sebesar 95,11 termasuk kategori Paripurna, misi Akses Merata sebesar 29,00 termasuk kategori Kurang, dan misi Akses Bermutu sebesar 41,45 termasuk kategori Kurang. Dengan demikian, kinerja PAUD memiliki nilai 51,24 termasuk kategori Kurang.

Berdasarkan program pendidikan di Kota Padang capaian program PAUD dengan capaian sebesar 51,24 termasuk kategori Kurang dengan rincian KB sebesar 40,57 termasuk kategori Kurang, TPA sebesar 41,26 termasuk kategori Kurang, dan SPS sebesar 40,65 termasuk kategori Kurang. TK memiliki nilai sebesar 82,47 termasuk kategori Utama.

C.2. Jenjang DIKDAS

Indikator yang dapat dilakukan analisis untuk DIKDAS adalah yang dimiliki oleh SD dan SMP. Indikator tersebut disajikan pada Tabel 3.21. Untuk indikator misi akses dan misi mutu maka indikator yang tidak digunakan dalam analisis adalah APM (Misi akses meluas) karena APM mengukur yang sama dengan APK, sehingga tidak terjadi duplikasi perhitungan.

Tabel 3.21
Indikator Pendidikan Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2022

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	DIKDAS
		Akses yang Meluas			
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	24	29	22
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	1.16	0.88	1.08
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	88.35	98.02	90.25
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	0.00	89.11	89.11
INDIKATOR AKSES YANG MELUAS, MERATA DAN BERKEADILAN MISI 2		Akses yang Merata			
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	84.25	65.10	77.96
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	89.27	75.56	84.77
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	52	70	71
	8	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	45.38	82.22	-
		Akses yang Berkeadilan			
	9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	1.22	-0.25	0.76
	10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	0.99	1.00	0.99
	11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	21.09	23.51	21.80
		Mutu dari segi Siswa			
	1	Persentase Siswa Baru PAUD (%SB PAUD)	95.79	-	-
	2	Angka Mengulang (AU)	0.86	0.53	0.77
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	-
	4	Angka Lulusan (AL)	99.98	99.93	99.96
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	0.39	0.69	0.48
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	6.00	3.00	-
INDIKATOR PEMBELAJARAN YANG BERMUTU: MISI 3		Mutu dari segi Guru			
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	94.25	95.85	94.78
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	44.26	51.25	46.58
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	16	14	16
		Mutu dari segi Prasarana			
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	94.42	87.13	92.98
	11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	100.00	100.00	100.00
	12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	100.00	100.00	100.00
	13	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	0.00	100.00	100.00

Tabel 3.21 menunjukkan nilai setiap indikator setelah dikonversi menggunakan standar yang terdapat pada Tabel 1.3. Untuk mengetahui bagaimana mewujudkan misi akses yang meluas, merata, dan berkeadilan serta mewujudkan misi pembelajaran yang bermutu dapat dilihat dari besarnya nilai rata-rata misi akses dan misi mutu. Berdasarkan analisis dari misi akses dan misi mutu tersebut maka nilai rata-rata misi akses dan misi mutu merupakan pencapaian kinerja pendidikan.

Indikator misi akses yang mengalami konversi adalah R-S/K, R-K/RK, AMM SD, TPS, PG APK, IPG APK, dan %S-Swt. Indikator misi mutu yang mengalami konversi adalah AB5 SD, RLB, dan R-S/G. Untuk nilai 0 maka hasilnya adalah 100 dikurangi nilainya.

Indikator misi akses yang merata setelah beberapa indikator mengalami konversi, R-S/K jenjang SD menjadi 100 dan jenjang SMP menjadi 100. Sehingga DIKDAS menjadi 100. R-K/RK jenjang SD menjadi 86,00 dan jenjang SMP menjadi 88,04, sehingga DIKDAS menjadi 87,02. Sebanyak empat indikator prasarana lainnya tidak mengalami konversi. %Perpus terbaik pada jenjang SMP sebesar 98,02 dan terburuk pada jenjang SD sebesar 88,35, dan %Lab pada jenjang SMP sebesar 89,11.

Tabel 3.22
Nilai Indikator Berdasarkan Misi Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2022

Misi	No.	Jenis Indikator	SD	SMP	DIKDAS
Mewujudkan Akses yang Meluas, Merata, dan Berkeadilan	Akses yang Meluas				
	1	Rasio Siswa per Kelas (R-S/K)	100.00	100.00	100.00
	2	Rasio Kelas per Ruang Kelas (R-K/RK)	86.00	88.04	87.02
	3	Persentase Perpustakaan (%Perpus)	88.35	98.02	93.18
	4	Persentase Laboratorium (%Lab)	-	89.11	44.55
	Akses yang Merata				
	5	Angka Partisipasi Murni (APM)	84.25	65.10	74.67
	6	Angka Partisipasi Kasar (APK)	89.27	75.56	82.41
	7	Tingkat Pelayanan Sekolah (TPS)	100.00	100.00	100.00
	8	Angka Masukan Murni (AMM SD)/Angka Melanjutkan (AM SMP dan SM)	90.77	82.22	86.49
	Akses yang Berkeadilan				
9	Perbedaan Gender APK (PG APK)	98.78	99.75	99.27	
10	Indeks Paritas Gender APK (IPG APK)	98.64	99.67	99.16	
11	% Siswa Swasta (% S-Swt)	100.00	94.03	97.02	
Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu	Mutu dari segi Siswa				
	1	Persentase Siswa Baru PAUD (%SB PAUD)	95.79	-	95.79
	2	Angka Mengulang (AU)	99.14	99.47	99.30
	3	Angka Bertahan Tk 5 (AB5 SD)/Angka Bertahan (AB SMP dan SM)	100.00	100.00	100.00
	4	Angka Lulusan (AL)	99.98	99.93	99.96
	5	Angka Putus Sekolah (APS)	99.61	99.31	99.46
	6	Rata2 Lama Belajar (RLB)	100.00	100.00	100.00
	Mutu dari segi Guru				
	7	Persentase Guru Layak (% GL)	94.25	95.85	95.05
	8	Persentase Guru Sertifikasi (%GS)	44.26	51.25	47.76
	9	Rasio Siswa per Guru (R-S/G)	97.09	91.35	94.22
	Mutu dari segi Prasarana				
	10	Persentase Sekolah Akreditasi A & B (%SA-AB)	94.42	87.13	90.77
11	Persentase Ruang Kelas baik (%RKb)	100.00	100.00	100.00	
12	Persentase Perpustakaan baik (%Perpusb)	100.00	100.00	100.00	
13	Persentase Laboratorium baik (%Labb)	-	100.00	50.00	

Indikator misi akses yang meluas setelah beberapa indikator mengalami konversi, AMM SD sebesar 90,77, cukup besar karena lebih dari 50, sedangkan AM SMP sebesar 82,22, cukup besar karena lebih dari 50. APK untuk jenjang SD yaitu sebesar 89,27, jenjang SMP sebesar 75,56, sehingga DIKDAS sebesar 82,41. TPS jenjang SD menjadi 100, jenjang SMP menjadi 100, sedangkan DIKDAS menjadi 100.

Indikator misi akses yang berkeadilan setelah beberapa indikator mengalami konversi, PG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,75 dan jenjang SD sebesar 98,78 sedangkan DIKDAS sebesar 99,27. Hal yang sama,

IPG APK yang terbaik adalah jenjang SMP sebesar 99,67 dan jenjang SD sebesar 98,64 dengan DIKDAS sebesar 99,16. %S-Swt terbaik adalah jenjang SD sebesar 100 dan jenjang SMP sebesar 94,03 sedangkan DIKDAS sebesar 97,02.

Indikator misi mutu dari segi siswa setelah beberapa indikator mengalami konversi, %SB PAUD sebesar 95,79 cukup besar karena lebih dari 50. AU jenjang SMP sebesar 99,47 dan jenjang SD sebesar 99,14, sedangkan DIKDAS sebesar 99,30. AB5 SD sebesar 100 dan AB SMP sebesar 100. AL jenjang SD sebesar 99,98 dan jenjang SMP sebesar 99,93, sedangkan DIKDAS sebesar 99,96. APS jenjang SMP sebesar 99,31, jenjang SD sebesar 99,61 sehingga APS DIKDAS sebesar 99,46. RLB sudah dalam kondisi ideal untuk semua jenjang sebesar 100 sehingga DIKDAS sebesar 100.

Indikator misi mutu dari segi guru setelah beberapa indikator mengalami konversi, %GL jenjang SMP sebesar 95,85 dan jenjang SD sebesar 94,25, sedangkan DIKDAS sebesar 95,05. %GS jenjang SMP sebesar 51,25 dan jenjang SD sebesar 44,26, sedangkan DIKDAS sebesar 47,76. R-S/G dengan jenjang SD menjadi 97,09, jenjang SMP menjadi 91,35, sedangkan DIKDAS menjadi 94,22.

Indikator misi mutu dari segi prasarana maka %SA-AB jenjang SD sebesar 94,42 dan jenjang SMP sebesar 87,13, sedangkan DIKDAS sebesar 90,77. %RKb untuk jenjang SD dan SMP sudah 100,00, sehingga DIKDAS sebesar 100,00. Demikian juga untuk %Perpusb dan %Labbb sebesar 100,00, sehingga DIKDAS sebesar 100,00.

Berdasarkan Tabel 3.22 dan Grafik 3.26 diketahui bahwa Kota Padang untuk misi akses yang terbaik adalah jenjang SD sebesar 93,89 dan jenjang SMP sebesar 90,78, sehingga untuk layanan DIKDAS tercapai sebesar 88,52 termasuk kategori Madya. Bila misi akses dirinci menurut akses yang meluas maka jenjang SMP lebih baik dari jenjang SD sehingga DIKDAS tercapai sebesar 81,19 termasuk kategori Pratama. Bila dirinci menurut akses merata maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 85,90 termasuk kategori Madya. Bila dirinci menurut akses

berkeadilan maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 98,48 termasuk kategori Paripurna. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan akses telah tercapai dalam kondisi Madya.

Tabel 3.23
Pencapaian Kinerja DIKDAS
Kota Padang
Tahun 2022

Misi	SD	SMP	DIKDAS	Jenis
Akses	<u>93.89</u>	<u>90.78</u>	<u>88.52</u>	MADYA
a. Meluas	91.45	93.79	81.19	PRATAMA
b. Merata	91.07	80.72	85.90	MADYA
c. Berkeadilan	99.14	97.82	98.48	PARIPURNA
Mutu	<u>91.81</u>	<u>91.76</u>	<u>87.70</u>	MADYA
a. Siswa	98.77	99.02	98.89	PARIPURNA
b. Guru	78.53	79.48	79.01	KURANG
c. Prasarana	98.14	96.78	85.19	MADYA
Kinerja	92.85	91.27	88.11	MADYA
Jenis	UTAMA	UTAMA	MADYA	

Misi mutu jenjang SD sebesar 91,81 lebih baik dari jenjang SMP sebesar 91,76, sehingga untuk layanan DIKDAS tercapai sebesar 87,70 termasuk kategori Madya. Bila misi mutu dirinci dari segi siswa maka jenjang SMP lebih baik dari jenjang SD sehingga DIKDAS tercapai sebesar 98,89 termasuk kategori Paripurna. Bila dirinci dari segi guru maka jenjang SMP lebih baik dari jenjang SD, sehingga DIKDAS tercapai sebesar 79,01 termasuk kategori Kurang. Bila dirinci dari segi prasarana maka jenjang SD lebih baik dari jenjang SMP sehingga DIKDAS tercapai sebesar 85,19 termasuk kategori Madya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mewujudkan pembelajaran yang bermutu telah tercapai dalam kondisi Madya.

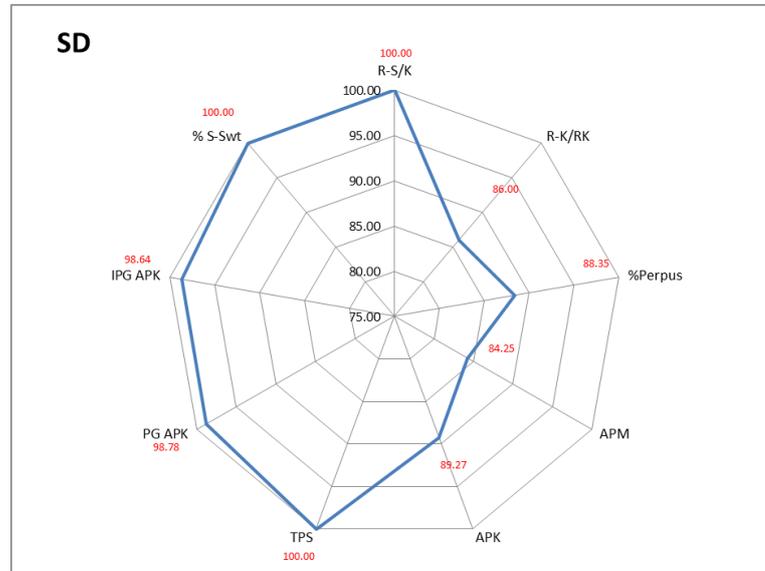
Dengan mengambil rata-rata misi akses dan mutu maka dapat dilihat kinerja pendidikan dasar menurut jenjang pendidikan. Jenjang SD untuk misi

akses mempunyai nilai lebih baik dari misi mutu, sehingga kinerja jenjang SD menjadi 92,85 termasuk kategori Utama. Jenjang SMP untuk misi mutu mempunyai nilai lebih baik dari misi akses, sehingga kinerja jenjang SMP menjadi 91,27 termasuk kategori Utama. Dengan demikian, DIKDAS pada misi akses mempunyai nilai lebih baik dari misi mutu sehingga kinerja DIKDAS sebesar 88,11 termasuk kinerja Madya.

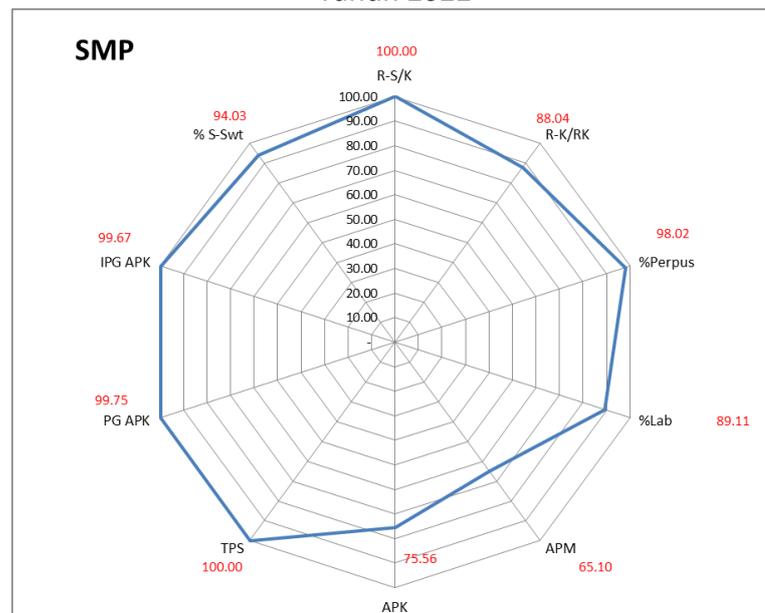
Berdasarkan analisis di atas, hasilnya menunjukkan bahwa jenjang SD dengan nilai sebesar 92,85 termasuk kategori Utama lebih baik dari jenjang SMP sebesar 91,27 termasuk kategori Utama, sehingga untuk DIKDAS tercapai sebesar 88,11 termasuk kategori Madya.

Grafik 3.24 sampai Grafik 3.26 menunjukkan nilai ke-11 indikator akses tiap jenjang setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.25 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, TPS dan %S-Swt sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah APM sebesar 84,25. Pada Grafik 3.27 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah APM sebesar 65,10. Pada Grafik 3.28 nilai DIKDAS tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah R-S/K, dan TPS sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %Lab sebesar 44,55.

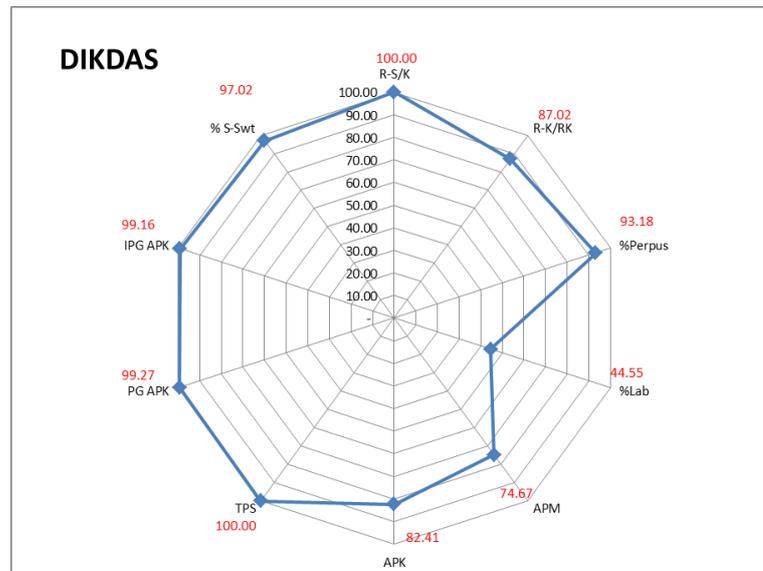
Grafik 3.24
Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Akses
Kota Padang
Tahun 2022



Grafik 3.25
Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Akses
Kota Padang
Tahun 2022



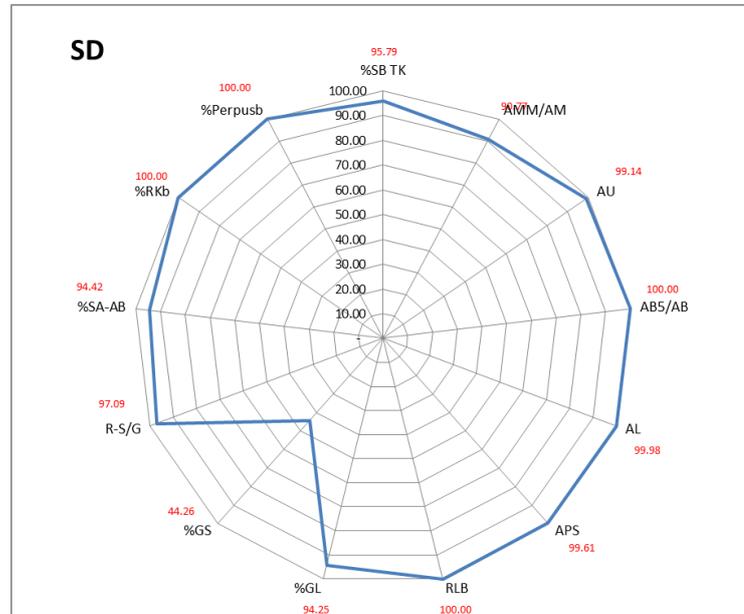
Grafik 3.26
Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Akses
Kota Padang
Tahun 2022



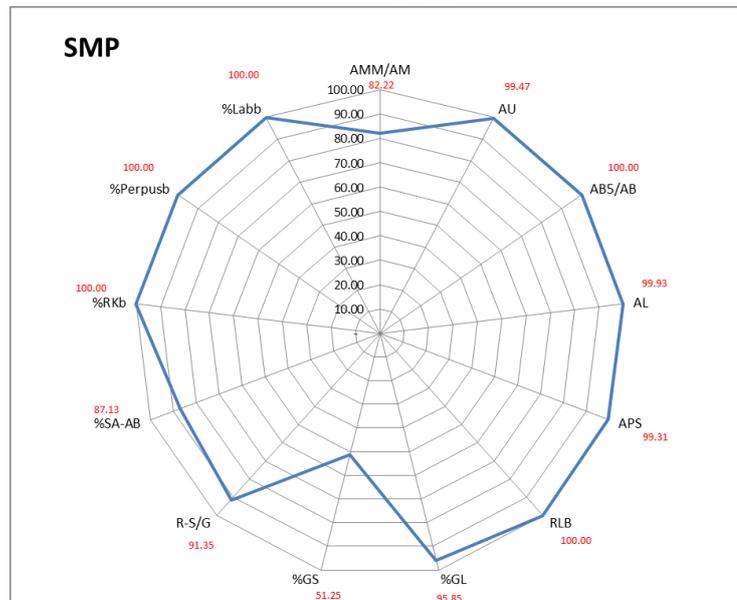
Grafik 3.27 sampai Grafik 3.29 menunjukkan nilai ke-13 indikator mutu tiap jenjang pendidikan setelah dilakukan konversi. Pada Grafik 3.27 nilai SD tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB, RLB, dan %Perpus sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 44,26. Pada Grafik 3.28 nilai SMP tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB, RLB, %RKb, %Perpusb, dan %Labb sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 51,25. Pada Grafik 3.29 nilai DIKDAS tersebut akan terlihat indikator yang paling baik adalah AB5/AB, RLB, %RKb, %Perpusb, dan %Labb sebesar 100 dan indikator yang paling buruk adalah %GS sebesar 51,25.



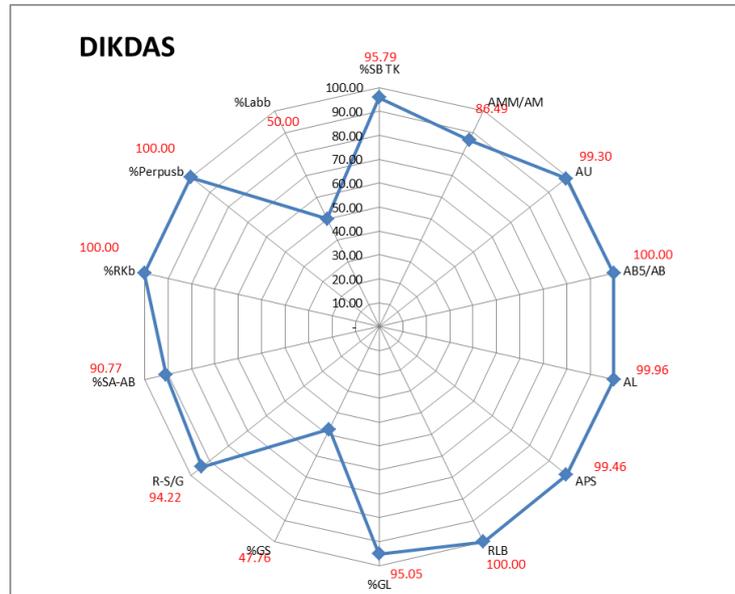
Grafik 3.27
Nilai Indikator Jenjang SD Berdasarkan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2022



Grafik 3.28
Nilai Indikator Jenjang SMP Berdasarkan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2022

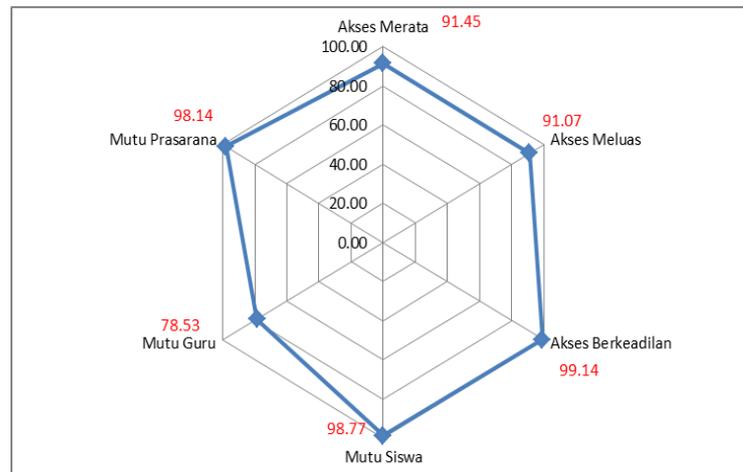


Grafik 3.29
Nilai Indikator DIKDAS Berdasarkan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2022



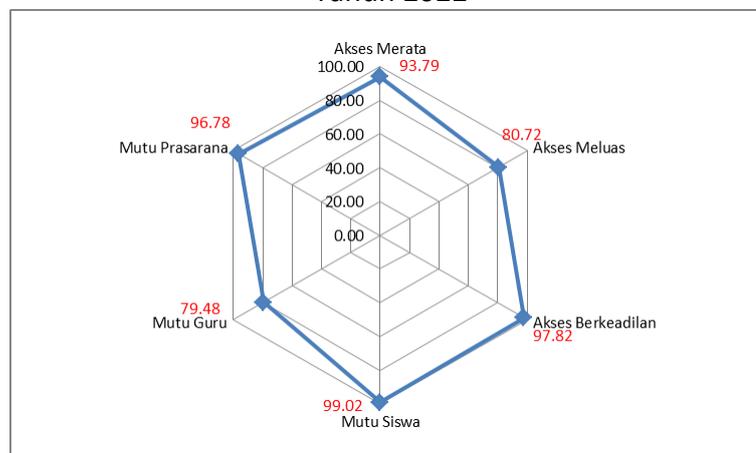
Grafik 3.30 sampai Grafik 3.32 menunjukkan kinerja pendidikan tiap jenjang pendidikan. Kinerja SD berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.30, menunjukkan bahwa misi akses sebesar 93,89 lebih baik dari misi mutu sebesar 91,81 sehingga jenjang SD sebesar 92,85 termasuk kategori Utama.

Grafik 3.30
Kinerja SD Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2022

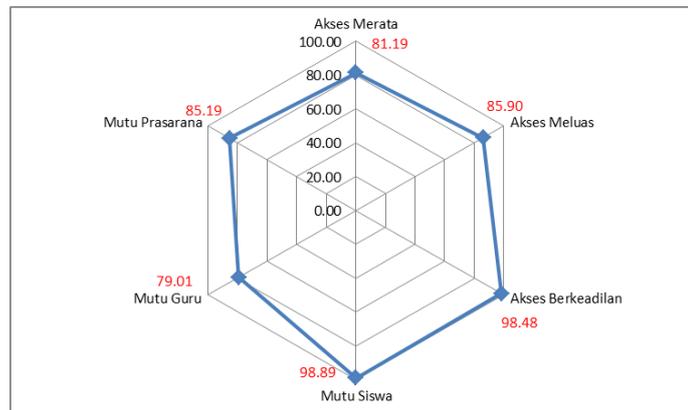


Kinerja SMP berdasarkan misi akses dan mutu juga dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.31, menunjukkan bahwa misi mutu sebesar 91,76 lebih baik dari misi akses sebesar 90,78 sehingga jenjang SMP sebesar 91,27 termasuk dalam kategori Utama.

Grafik 3.31
Kinerja SMP Berdasarkan Misi 2 Akses dan Misi 3 Mutu
Kota Padang
Tahun 2022

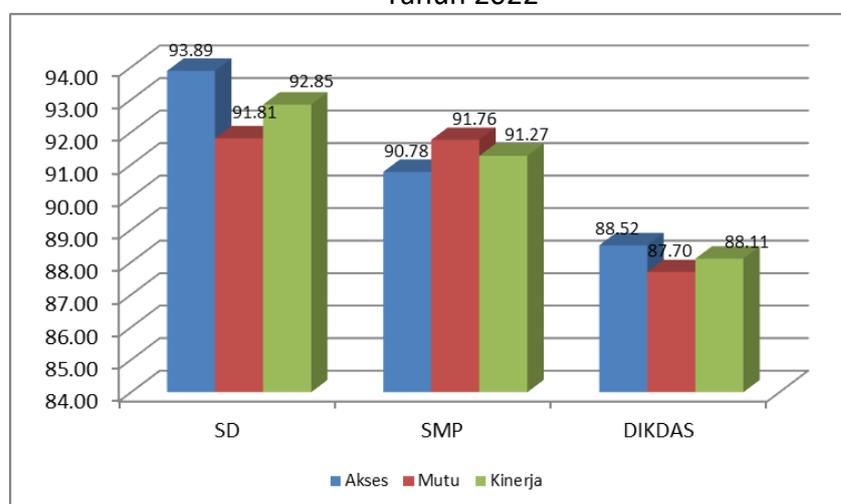


Grafik 3.32
Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi Akses dan Misi Mutu
Kota Padang
Tahun 2022



Hal yang sama dengan jenjang pendidikan maka kinerja DIKDAS berdasarkan misi akses dan mutu dapat lebih jelas terlihat menggunakan sarang laba-laba pada Grafik 3.32, menunjukkan bahwa misi akses sebesar 88,52 termasuk kategori Madya lebih baik dari misi mutu sebesar 87,70 termasuk kategori madya sehingga kinerja DIKDAS sebesar 88,11 termasuk kategori Madya.

Grafik 3.33
Kinerja DIKDAS Berdasarkan Misi dan Jenjang Pendidikan
Kota Padang
Tahun 2022





Grafik 3.33, menunjukkan kinerja DIKDAS menurut jenjang dan misi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa misi akses sebesar 88,52 lebih baik daripada misi mutu sebesar 87,70. Hal ini juga terlihat pada setiap jenjang pendidikan, seperti jenjang SD misi akses sebesar 93,89 lebih baik daripada misi mutu sebesar 91,81, jenjang SMP misi mutu sebesar 91,76 lebih baik daripada misi akses sebesar 90,78. Dengan demikian, DIKDAS Kota Padang tercapai sebesar 88,11 termasuk kategori Madya.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis indikator maka dapat disimpulkan bahwa nilai terbaik untuk jenjang PAUD adalah misi akses dengan nilai 61,02, berarti termasuk kinerja kategori Pratama dan untuk jenjang DIKDAS adalah misi akses dengan nilai 88,52, berarti termasuk kinerja Madya. Sebaliknya, nilai terburuk untuk jenjang PAUD adalah misi mutu dengan nilai 41,45 berarti termasuk kinerja kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS adalah misi mutu dengan nilai 87,70, berarti termasuk kinerja kategori Madya.

Bila dilihat menurut program pendidikan maka yang terbaik untuk jenjang PAUD adalah TK dengan nilai sebesar 82,47, berarti termasuk kinerja kategori Utama dan untuk jenjang DIKDAS adalah SD dengan nilai sebesar 92,85 berarti termasuk kinerja kategori Utama. Sebaliknya, nilai terburuk untuk jenjang PAUD adalah KB dengan nilai 40,57 berarti termasuk kinerja kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS adalah SMP dengan nilai sebesar 91,27 berarti termasuk kinerja kategori Utama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja jenjang PAUD Kota Padang sebesar 51,24 termasuk kategori Kurang dan untuk jenjang DIKDAS Kota Padang sebesar 88,11 termasuk kinerja kategori Madya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka diberikan saran terhadap misi pendidikan yang termasuk kinerja kategori kurang atau nilainya kurang dari 70. Kinerja pendidikan di Kota Padang untuk jenjang PAUD sebesar 51,24 termasuk kategori Kurang, sehingga untuk semua misi perlu ditingkatkan. Sedangkan untuk kinerja pendidikan Kota Padang Jenjang DIKDAS sebesar 88,11 termasuk kategori Madya, namun ada yang termasuk dalam kategori Kurang yaitu misi mutu jenis guru. Oleh karena itu misi dan jenis yang termasuk kurang tersebut perlu ditingkatkan.



Dalam rangka meningkatkan misi mutu yang termasuk kategori kurang pada jenjang PAUD maka diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas pendidik PAUD dengan cara peningkatan pendidik yang layak sesuai aturan. Sedangkan untuk jenjang DIKDAS, misi yang perlu ditingkatkan adalah misi mutu dengan indikator guru dengan cara peningkatan jumlah guru yang telah memiliki sertifikat pendidikan. Ini dapat dilaksanakan melalui cara memberi peluang kepada guru untuk dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, karena kualitas guru dapat dilakukan dengan sertifikasi. Adapun sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran.

Dengan melakukan upaya seperti yang disebutkan sebelumnya maka diharapkan misi akses dan mutu akan meningkat dan pada akhirnya kinerja Pendidikan pada PAUD dan DIKDAS di Kota Padang juga akan meningkat.

**PROFIL PENDIDIKAN KOTA PADANG
TAHUN 2022**



disdik.padang.go.id



DISDIKBUDPADANG



disdikbud_padang

Gedung D Kampus universitas Bung Hatta Jalan Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. 0751-21554-21825 Fax 0751-21554 Kode Pos. 25133